



**METODE PEMBINAAN IBADAH SHALAT FARDHU BERJAMA'AH
SANTRI DI PONDOK PESANTREN MODERN BAHARUDDIN**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat- syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

Oleh

**AMINAH
NIM : 14 201 00001**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI**

PADANGSIDIMPUAN

2018



**METODE PEMBINAAN IBADAH SHALAT FARDHU BERJAMA'AH
SANTRI DI PONDOK PESANTREN MODERN BAHARUDDIN**

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat- syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

Oleh

**AMINAH
NIM : 14 201 00001**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI**

PADANGSIDIMPUAN

2018



**METODE PEMBINAAN IBADAH SHALAT FARDHU BERJAMA'AH
SANTRI DI PONDOK PESANTREN MODERN BAHARUDDIN**



SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

Oleh

**AMINAH
NIM : 14 201 00001**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

PEMBIMBING I

Dra. Hj. Tatta Herawati Daulae, MA
Nip : 19610323199003 2 001

PEMBIMBING II

Muhlisol M.Ag
Nip : 19701228 200501 1 003

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PADANGSIDIMPUAN
2018**

Hal : Skripsi
an. AMINAH
Lampiran : 6 (Enam) Eksemplar

Padangsidempuan, 15 Mei 2018
Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah
Dan Ilmu Keguruan
Di-
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran- saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi an. AMINAH yang berjudul **METODE PEMBINAAN IBADAH SHALAT FARDHU BERJAMA'AH SANTRI DI PONDOK PESANTREN MODERN BAHARUDDIN**, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat- syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawab-kan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

PEMBIMBING I

Dra. Hj. Tatta Herawati Daulae, M.A
Nip : 19610323 199003 2 001

PEMBIMBING II

Mukhlison, M.Ag
Nip : 19701228 200501 1 003

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : AMINAH
Nim : 14 201 00001
Fakultas/ Jurusan : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/ PAI-1
Judul Skripsi : METODE PEMBINAAN IBADAH SHALAT FARDHU
BERJAMA'AH SANTRI DI PONDOK PESANTREN
MODERN BAHARUDDIN

Dengan ini menyatakan bahwa saya menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 3 Juli 2018

Yang menyatakan,





AMINAH
14 201 00001

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : AMINAH
NIM : 14 201 00001
Jurusan : PAI-1
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*Non- exclusive Royalty- Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **METODE PEMBINAAN IBADAH SHALAT FARDHU BERJAMA'AH SANTRI DI PONDOK PESANTREN MODERN BAHARUDDIN** beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan

Pada tanggal : 3 Juli 2018

Yang menyatakan




AMINAH

NIM. 14 201 00001

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

Nama : Aminah

NIM : 14 201 00001

Judul Skripsi : METODE PEMBINAAN IBADAH SHALAT FARDHU
BERJAMA'AH SANTRI DI PONDOK PESANTREN
MODERN BAHARUDDIN

Ketua



Ali Asrun Lubis, S.Ag., M.Pd
NIP.19710424 199903 1 004

Sekretaris



Nursyaidah, M.Pd
NIP. 19770726 200312 2 001

Anggota



Ali Asrun Lubis, S.Ag., M.Pd
NIP. 19710424 199903 1 004



Nursyaidah, M.Pd
NIP. 19770726 200312 2 001



Dra. Hj. Tatta Herawati, Daulae, M.A
NIP. 19610323 199003 2 001



Erna Ika Wati, M.Pd
NIP. 19791205 200801 2 012

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah:

Di : Padangsidimpuan
Tanggal/ Pukul : 03 Juli 2018/ 13.30 WIB s./d 17.00 WIB
Hasil / Nilai : 74, 25 (B)
Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) : 3,74
Predikat : Cumlaude.



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sibitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

Judul Skripsi : Metode Pembinaan Ibadah Shalat Fardhu Berjama'ah
Santri di Pondok Pesantren Modern Baharuddin
Nama : AMINAH
NIM : 14 201 00001
Fakultas/Jurusan : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/ PAI-1

Telah diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)
dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam

Padangsidempuan, Juli 2018
Dekan



Dr. Lelya Hilda, M. Si
NIP: 19720920 200003 2 002

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللّٰهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِیْمِ

Puji dan syukur peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT yatas curahan karunia-Nya dengan penuh hidayah dan ma'unah-Nya sehingga peneliti sehingga menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “ **Metode Pembinaan Ibadah Shalat Fardhu Berjama’ah Santri di Pondok Pesantren Modern Baharuddin**”.

Sholawat serta salam senantiasa tercurahkan keharibaan Rasulullah Muhammad SAW yang telah menuntun ummatnya dari dunia kejahiliyahan menuju dunia Islamiyah dengan menjunjung tinggi ilmu pengetahuan yang dipancari oleh cahaya keimanan dan keislaman. Skripsi ini ditulis sebagai persyaratan untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam di IAIN Padangsidempuan.

Dalam penulisan skripsi ini, peneliti banyak mengalami hambatan dan rintangan disebabkan minimnya waktu yang tersedia dan keterbatasan ilmu pengetahuan penulis. Namun berkat taufiq dan hidayah-Nya serta bantuan, bimbingan, dukungan moril/materil dari berbagai pihak sehingga skripsi ini dapat penulis selesaikan.

Dengan selesainya penulisan skripsi ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar- besarnya kepada :

1. Ibu Dra. Hj. Tatta Herawati Daulae, M.A pembimbing I dan Bapak Muhlison, M.Ag pembimbing II yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dalam penyusunan skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar MCL, Rektor IAIN Padangsidempuan serta wakil Rektor I, II, III serta seluruh civitas akademika IAIN Padangsidempuan yang telah memberikan dukungan moril kepada penulis selama dalam melakukan studi di kampus ini.
3. Ibu Dr. Lelya Hilda, M.Si Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.
4. Bapak Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam yang telah banyak membantu penulis selama kuliah di IAIN Padangsidempuan dan selama penyusunan skripsi ini.
5. Ibu Erna Ikawati, M.A Penasehat Akademik peneliti yang telah banyak memberikan nasehat, bimbingan, dan mengajarkan pada penulis arti dari sebuah kesabaran dalam menuntut ilmu selama duduk dibangku kuliah.
6. Bapak dan Ibu Dosen serta seluruh Civitas akademik IAIN Padangsidempuan.
7. Bapak Kepala Perpustakaan serta seluruh pegawai perpustakaan IAIN Padangsidempuan yang telah memberikan bantuan dan fasilitas bagi penulis untuk memperoleh buku- buku dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Rekan-rekan mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan khususnya teman- teman sejawat seperjuangan PAI-1 Stambuk 2014 yang tidak dapat tertuliskan satu persatu serta sahabat peneliti yaitu alumni muysrifah Ma'had

Al- Jami'ah IAIN PSP (Asmika, Devi Hakimah, Irna, Khoiriyah Maya, Mardhiah, Patma, Nurdelila, Sholeha , Wilda Silence) dan AMMIK yang selalu menjadi motivator, penyemangat dalam penyusunan skripsi ini.

9. Keluarga besar Yayasan Pondok Pesantren Modern Baharuddin yang telah banyak membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini.
10. Teristimewa penulis ucapkan terimakasih yang sebesar- besarnya kepada kedua orangtua penulis, Ayahanda (Muhammad Sju'aib Dalimunthe), dan Ibunda (Nurhayati Hasibuan) tercinta yang selalu memberikan limpahan kasih sayang, do'a, dorongan, motivasi, semangat, jerih payah dan pengorbanan yang tiada ternilai kepada penulis selama proses pendidikan sampai selesainya skripsi ini.
11. Keluarga tercinta abang, serta kakak yang senantiasa memberikan semangat, nasehat dan motivasi kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.

Semoga Allah SWT memberikan balasan yang berlipat ganda kepada Ayahanda dan Ibunda tercinta dan segenap keluarga penulis. Atas segala bantuan dan bimbingan yang diberikan kepada penulis, semoga kebaikan dari semua pihak mendapat imbalan dari Allah SWT, senantiasa diberikan kesehatan dan rizki yang berkah. Selanjutnya, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu penulis senantiasa mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun kepada penulis demi

penyempurnaan skripsi ini. Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya bagi penulis dan para pembaca.

Padangsidempuan, Juli 2018
Penulis,

AMINAH

NIM: 14 201 00001

ABSTRAK

Nama : Aminah

Nim : 14 201 00001

Judul : **METODE PEMBINAAN IBADAH SHALAT FARDHU BERJAMA'AH SANTRI DI PONDOK PESANTREN MODERN BAHARUDDIN**

Latar belakang penelitian ini, berdasarkan pengalaman peneliti ketika menjadi santri di Pondok Pesantren Baharuddin pada tahun 2008 sampai 2014 pelaksanaan shalat berjama'ah santri ialah aktif, akan tetapi di tahun 2017 pelaksanaan shalat berjama'ah santri ternyata tidak aktif, sebagaimana layaknya pondok pesantren tentunya pelaksanaan shalat berjama'ah santri sudah menjadi ciri khas seorang santri dan tentunya sangat perlu untuk di terapkan. rumusan masalah, bagaimana pelaksanaan ibadah shalat fardhu berjama'ah santri di Pondok pesantren Modern Baharuddin, apa saja metode pembinaan ibadah shalat fardhu berjama'ah santri, tujuan penelitian ini, untuk mengetahui keaktifan pelaksanaan ibadah shalat fardhu berjama'ah santri, untuk mengetahui metode pembinaan ibadah shalat fardhu berjama'ah santri.

Pembahasan penelitian ini berkaitan dengan bidang ilmu Pendidikan Agama Islam. Sehubungan dengan itu pendekatan yang dilakukan adalah teori- teori yang berkaitan dengan; pengertian ibadah, pengertian shalat fardhu berjama'ah, pengertian metode, pengertian santri, serta yang berkaitan dengan ibadah shalat fardhu berjama'ah, metode dan santri tersebut.

Metodologi penelitian yang digunakan; jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif, instrument pengumpulan data yang digunakan; Observasi, wawancara, studi dokumentasi.

Hasil penelitian yang dilakukan di Pondok Pesantren Modern Baharuddin; Pelaksanaan Ibadah shalat Fardhu Berjama'ah Santri ialah tidak aktif, hal ini terlihat ketika waktu shalat telah masuk, masih banyak santri yang berkeliaran di luar mesjid, kantin, asrama, menonton, di GOR. Adapun metode pembinaannya; *Keteladanan*; peng asuh, mudir dan guru memberikan *uswah* kepada santri dengan hadir di mesjid bersama santri dan mengajarkan bagaimana menjadi seorang imam dalam shalat berjama'ah, *Pembiasaan*; mebiasakan santri selalu shalat di mesjid dan diadakan pengabsenan untuk mengontrol shalat santri, *Nasihat*; memberikan nasihat kepada seluruh santri agar memelihara ibadah shalatnya, terkhusus bagi yang sering absen shalat berjama'ah, *Ceramah*; Koordinator ibadah santri memberikan ceramah kepada santri mengenai pentingnya melaksanakan shalat berjama'ah serta keutamaan dan hikmahnya setelah selesai shalat maghrib agar santri aktif melaksanakan shalat berjama'ah, *Hukuman* diberikan sesuai tingkat pelanggaran yang tertulis dalam peraturan dan sanksi Pondok Pesantren Modern Baharuddin.

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERSETUJUAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
BERITA ACARA UJIAN MUNAQASYAH	
PENGESAHAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH	
DAN ILMU KEGURUAN	
ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	vii

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Masalah	5
C. Batasan Istilah	5
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Kegunaan Penelitian.....	7
G. Sistematika Pembahasan	8

BAB II : KAJIAN TEORITIS

A. Pembinaan Ibadah Shalat Fardhu Berjama'ah	10
1. Pengertian Ibadah	9
2. Macam- macam Ibadah	11
3. Syarat Diterima Ibadah.....	13
B. Shalat Fardhu Berjama'ah.....	15
1. Pengertian dan Dasar Hukum Shalat Fardhu Berjama'ah	15
2. Keutamaan Shalat Fardhu Berjama'ah.....	20
3. Hikmah Shalat Fardhu Berjama'ah	22
4. Tata Cara Pelaksanaan Ibadah Shalat Fardhu Berjama'ah	24
C. Metode Pembinaan Ibadah Shalat Fardhu Berjama'ah	26

1. Pengertian Metode.....	26
2. Macam- macam Metode Pembinaan Ibadah Shalat Fardhu Berjama'ah.....	27
3. Urgensi Metode	35
D. Santri	35
1. PengertianSantri	35
2. Tugas dan Kewajiban Santri	37
E. Kajian / PenelitianTerdahulu.....	38

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

a. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	40
b. Jenis Penelitian.....	40
c. Sumber Data	41
d. Instrumen Pengumpulan Data	41
e. Analisis Data	43
f. Teknik Menjamin Keabsahan Data	45

BAB IV : HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum	
1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Modern Baharuddin.....	47
2. Visi dan Misi Pondok Pesantren Modern Baharuddin	51
3. Keadaan Sarana dan Prasarana Sekolah.....	52
4. Tenaga Pendidik	53
5. Data Santri.....	55
6. Jadwal Kegiatan Harian dan Mingguan Santri di Pondok Pesantren Modern Baharuddin.....	55
B. Temuan Khusus	
1. Pelaksanaan Ibadah Shalat Fardhu berjama'ah Santri di Pondok Pesantren Modern Baharuddin.....	57
2. Metode Pembinaan Ibadah Shalat Fardhu Berjama'ah Bagi Santri di Pondok Pesantren Modern Baharuddin.....	67

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan..... 74
B. Saran – saran..... 75

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN- LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Halaman

TABEL I Prasarana Pondok Pesantren Modern Baharuddin	62
TABEL II Keadaan Guru di Pondok Pesantren Modern Baharuddin	64
TABEL III Keadaan Santri di Pondok Pesantren Modern Baharuddin	65
TABEL IV Kegiatan Harian dan Mingguan Santri di Pondok Pesantren Modern Baharuddin	65

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Ibadah merupakan sari ajaran Islam yang berarti penyerahan diri secara sempurna pada kehendak Allah Swt. Dengan demikian, hal ini akan mewujudkan suatu sikap dan perbuatan dalam bentuk ibadah. Apabila hal ini dapat dicapai sebagai nilai dalam sikap dan perilaku manusia, maka akan lahir suatu keyakinan untuk tetap mengabdikan diri kepada Allah Swt. Ini berarti tidak akan terbuka peluang bagi penyimpangan yang dapat merusak pengabdian kepada Allah Swt. Penyimpangan pengabdian berarti akan merusak diri manusia itu sendiri, bukan merusak dan berakibat kepada Allah Swt. Oleh karena itu, beribadah atau tidaknya manusia kepada-Nya tidaklah mengurangi keagungan dan kebesaran Allah Swt. sebagai *rabb* (Pemelihara) bagi alam semesta.¹ Firman Allah Swt. tentang kewajiban jin dan manusia beribadah kepada Allah Swt. dalam (Q. S. Adz- Dzariyat 51: 56) yang berbunyi:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

¹Ahmad Thib Raya dan Siti Musdah Mulia, *Menyelami Seluk- Beluk Ibadah dalam Islam*, (Bogor: Kencana, 2003), hlm. 140

Artinya: “Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan agar mereka beribadah kepada- Ku”.²

Manusia yang telah menyatakan dirinya sebagai muslim dituntut untuk senantiasa melaksanakan ibadah sebagai pertanda keikhlasan mengabdikan diri kepada Allah Swt. Tanpa adanya ketaatan beribadah, berarti pengakuannya sebagai seorang muslim diragukan dan dipertanyakan. Jika ada kesenjangan antara pengakuan dan amal ibadah berarti dia belum memahami sepenuhnya konsepsi syariat tentang kewajiban pengabdian kepada Allah Swt.³

Ibadah shalat sangatlah penting, karena shalat juga merupakan peristirahatan diri dan ketenangan jiwa setelah melakukan kesibukan dalam menghadapi aktivitas dunia.⁴ Sebagaimana firman Allah Swt dalam (Q.S. Al-baqarah: 45) yang berbunyi:

وَأَسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ وَإِنَّهَا لَكَبِيرَةٌ إِلَّا عَلَى الْخَاشِعِينَ ﴿٤٥﴾

Artinya: Dan minta pertolonganlah dengan kesabaran dan shalat. Sesungguhnya shalat itu sangat berat kecuali bagi orang-orang yang khusyu' (Q.S. al- Baqarah: 45)⁵

Pondok pesantren adalah suatu Lembaga Pendidikan Agama Islam yang tumbuh serta diakui oleh masyarakat sekitar, dengan sistem asrama

²Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: CV Darus Sunnah, 2007), hlm. 524.

³*Ibid*, hlm. 141

⁴A. Rahman dan Zainuddin, *Fiqh Ibadah*, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 1997), hlm. 90

⁵Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: CV Darus Sunnah, 2007), hlm. 8.

dimana santri- santri menerima pendidikan agama melalui sistem pengajian atau madrasah yang sepenuhnya berada di bawah kedaulatan dari *leadership* seorang atau beberapa orang Kiai dengan ciri- ciri khas yang bersifat kharismatik serta independen dalam segala hal.⁶ Dalam hal ini pondok pesantren yang dimaksud peneliti adalah Pondok Pesantren Modern Baharuddin yang terletak di Janji Mauli Muaratais, 15 Km. Jl. Mandailing Natal. Kec. Batang Angkola Kab. Tapanuli Selatan.

Santri Pondok Pesantren Modern Baharuddin aktif dan diwajibkan dalam mengaplikasikan bahasa Arab dan bahasa Inggris di lingkungan Pondok Pesantren serta aktif dalam pelaksanaan beberapa kegiatan seni maupun olimpiade, MTQ dan sebagainya. Disamping itu program pesantren yang utamanya dilaksanakan di pesantren seperti di berbagai pesantren lainnya tentunya ialah pelaksanaan shalat Fardhu berjama'ah.

Berdasarkan pengalaman peneliti ketika menjadi santri di Pondok Pesantren Modern Baharuddin mulai tahun 2008 sampai tahun 2014 pelaksanaan shalat berjama'ah santri ialah aktif baik dari pihak santri maupun dewan guru semua melaksanakan shaalat berjama'ah di mesjid. Akan tetapi pada tahun 2017, sesuai studi terdahulu peneliti bahwa Pelaksanaan ibadah shalat fardhu berjama'ah santri di Pondok Pesantren Modern Baharuddin,

⁶Muzayyin Arifin, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007), hlm. 229.

ternyata tidak aktif. Sebagaimana layaknya Pondok Pesantren tentunya pelaksanaan shalat fardhu berjama'ah sudah menjadi ciri khas seorang santri yang tinggal di Pondok Pesantren dan sangat perlu untuk di terapkan. Hal ini terlihat ketika pelaksanaan shalat dzuhur para santri masih berkeliaran di luar mesjid, dan bahkan masih ada yang berada di kantin sementara adzan telah berkumandang. Begitu juga dengan pelaksanaan shalat ashar hanya beberapa santri yang melaksanakan shalat berjama'ah di mesjid. Dalam hal ini tentunya terdapat beberapa hal yang menjadi kendala kenapa pelaksanaan shalat berjama'ah santri tidak aktif. Namun yang ingin peneliti teliti disini ialah mengenai metode yang digunakan/ diterapkan di Pondok Pesantren Modern Baharuddin dalam pembinaan ibadah shalat berjama'ah santri.⁷

Beranjak dari uraian diatas peneliti ingin meneliti langsung bagaimana sebenarnya metode pembinaan ibadah shalat fardhu berjama'ah santri di Pondok Pesantren Modern Baharuddin. Oleh karena itu peneliti merasa tertarik untuk mengangkat sebuah judul penelitian, yaitu:

**“METODE PEMBINAAN IBADAH SHALAT FARDHU
BERJAMA'AH SANTRI DI PONDOK PESANTREN MODERN
BAHARUDDIN**

⁷*Observasi*, di Mesjid Agung Pondok Pesantren Modern Baharuddin, Tanggal 10 November 2017,

B. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas adapun fokus masalah dalam penelitian ini adalah, pelaksanaan ibadah shalat fardhu berjama'ah bagi santri, dan metode pembinaan ibadah shalat fardhu berjama'ah bagisantri di Pondok Pesantren Modern Baharuddin.

C. Batasan Istilah

Untuk menghindari terjadinya pemahaman yang berbeda terhadap istilah yang digunakan dalam pembahasan ini, penulis akan membatasi permasalahan sesuai dengan istilah sebagai berikut:

1. Metode adalah cara yang teratur dan terpicik baik- baik untuk mencapai maksud.⁸ Dalam hal ini metode yang peneliti maksud adalah metode keteladanan, pembiasaan, nasihat, metode ceramah dan hukuman.
2. Pembinaan adalah usaha, proses, tindakan, dan kegiatan yang dilakukan secara efisien dan efektif untuk memperoleh hasil yang baik.⁹ Dalam hal ini pembinaan yang dimaksud peneliti adalah proses pihak yang berhak untuk membina ibadah shalat fardhu berjama'ah santri di Pondok Pesantren Modern Baharuddin.

⁸Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1995), Edisi ke-2, Cet, ke- 4, hlm. 129.

⁹Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* , cet 3, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), h. 152.

3. Ibadah adalah taat, menurut, mengikut, tunduk yang setinggi-tingginya, dan doa kepada Allah Swt.¹⁰ Dalam hal ini ibadah yang dimaksud peneliti adalah ibadah shalat fardhu berjama'ah.
4. Shalat berjama'ah adalah shalat yang dilakukan minimal dua orang dengan salah seorang menjadi imam, sedangkan yang lain mengikutinya atau menjadi makmum.¹¹ Dalam hal ini shalat berjama'ah yang dimaksud peneliti ialah shalat; Dzuhur, Ashar, Maghrib, Isya dan Shubuh di Pondok Pesantren Modern Baharuddin.
5. Santri adalah menurut Nurcholis Madjid didasarkan atas kaum santri kelas literary bagi orang Jawa yakni, yang berusaha mendalami agama melalui kitab-kitab bertulisan dan berbahasa Arab.¹² Dalam hal ini santri yang dimaksud peneliti adalah santri yang berada dipondok Pesantren Modern Baharuddin.
6. Pondok Pesantren adalah berasal dari dua kata pondok dan pesantren. Pondok adalah berasal dari kata *funduq* yang berarti hotel, asrama, rumah, dan tempat tinggal sederhana. Sementara Pesantren adalah berasal dari kata *santri*, dengan awanlanpe di depan dan akhiran *an* berarti tempat tinggal

¹⁰Teungku Muhammad Hasbi Ash Shiddieqy, *Kuliah Ibadah* (Semarang: PT Pustaka Rizki Putra, 2000), hlm. 1.

¹¹Ali Imran Sinaga, *Fikih I Thaharah, Ibadah, Muamalah*, (Medan: Citapustaka Media Perintis, 2011), hlm. 67.

¹²Yasmadi, *Modernisasi Pesantren*, (Ciputat : Ciputat Press, 2005), hlm. 61.

para santri.¹³ Dalam hal ini Pondok Pesantren yang dimaksud peneliti adalah Pondok Pesantren Modern Baharuddin.

D. Rumusan masalah

1. Bagaimana pelaksanaan ibadah shalat fardhu berjama'ah santri di Pondok Pesantren Modern Baharuddin?
2. Apa saja metode pembinaan ibadah shalat fardhu berjama'ah bagi santri di Pondok Pesantren Modern Baharuddin?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pokok masalah yang dipaparkan diatas maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui keaktifan pelaksanaan ibadah shalat fardhu berjama'ah santri di Pondok Pesantren Modern Baharuddin.
2. Untuk mengetahui metode pembinaan ibadah shalat fardhu berjama'ah bagi santri di Pondok Pesantren Modern Baharuddin.

F. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini sebagai berikut:

1. Sebagai sumbangan pemikiran tentang metode pembinaan ibadah shalat fardhu berjama'ah bagi santri di Pondok Pesantren Modern Baharuddin.

¹³ *Ibid.*,

2. Sebagai bahan masukan dan perbandingan kepada peneliti lain yang ingin mengkaji lebih mendalam tentang masalah yang diteliti dalam penelitian ini.
3. Untuk menambah pengetahuan dan wawasan penulis tentang metode pembinaan ibadah shalat fardhu berjama'ah bagi santri di Pondok Pesantren Modern Baharuddin.
4. Sebagai salah satu komponen dalam persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidimpuan.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan suatu pembahasan skripsi ini, penulis membagi skripsi ini menjadi 5 (lima) Bab dan beberapa sub Bab dimana yang satu dengan yang lainnya saling berhubungan secara sistematis.

Bab I : Pendahuluan yang mencakup: Latar Belakang Masalah, Fokus Masalah, Batasan Istilah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, dan Sistematika Pembahasan.

Bab II: Kajian Teoritis yang meliputi: Pembinaan Ibadah Shalat Fardhu Berjama'ah, Shalat Fardhu Berjama'ah, Metode Pembinaan Ibadah Shalat Fardhu Berjama'ah, Santri, Kajian/ Penelitian Terdahulu.

Bab III: Metodologi Penelitian yang isinya mencakup: Lokasi dan Waktu Penelitian, Jenis Penelitian, Sumber Data, Instrumen Pengumpulan Data, Analisis Data, Teknik Menjamin Keabsahan Data.

Bab IV : Hasil penelitian yang mencakup Temuan Umum dan Temuan Khusus.

Bab V : Penutup yang berupa: Kesimpulan dan Saran- Saran.

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Pembinaan Ibadah Shalat Fardhu Berjama'ah

1. Pengertian Ibadah

Ibadah dalam kamus bahasa arab M. Yunus yaitu berasal dari kata (عبد - يعبد - عبادة) artinya: menyembah, mengabdikan.¹

Dalam buku A. Rahman Ritonga juga mengatakan bahwa ibadah berarti taat, tunduk, patuh, merendahkan diri dan hina. Artinya seseorang yang tunduk, patuh, merendahkan diri dan hina diri dihadapan yang disembah disebut *abid* (yang beribadah).²

Ibadah yaitu berupa peraturan- peraturan yang mengatur hubungan langsung dengan Allah Swt yang terdiri rukun Islam, yaitu: mengucapkan dua kalimat syahadat, mengerjakan shalat, zakat, puasa, dan haji bagi orang yang mampu. Ibadah adalah tujuan penciptaan manusia, sebagaimana dijelaskan dalam (Q.S. Adz- Dzariyat ayat 56) yang berbunyi:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ ﴿٥٦﴾

¹Mahmud Yunus, *Kamus Arab- Indonesia*, (Jakarta: PT Mahmud Yunus Wadzuryah, 1989), hlm. 252.

²A. Rahman Ritonga dan Zainuddin, *Fiqh Ibadah*, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 1997), hlm. 1.

Artinya: “Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan agar mereka beribadah kepada- Ku”.³

Apabila setiap perbuatan itu ditujukan kepada Allah maka, perbuatan itu akan menjadi ibadah, baik itu mencari nafkah, bekerja, menuntut ilmu, berbuat baik, semua perbuatan akan disebut ibadah dalam arti segala perbuatan itu berdasarkan niat yang suci.

Sedangkan menurut ulama tauhid dalam buku Ahmad Thib Raya bahwa ibadah adalah meng-Esakan Allah Swt. dengan sungguh- sungguh dan merendahkan diri serta menundukkan jiwa setunduk tunduknya kepada-Nya. Pengertian ini didasarkan pada firman Allah Swt dalam (Q.S. An-Nisa 4:36) yang berbunyi:

﴿وَأَعْبُدُوا اللَّهَ وَلَا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا^ط وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا وَبِذِي الْقُرْبَىٰ
وَالْيَتَامَىٰ وَالْمَسْكِينِ وَالْجَارِ ذِي الْقُرْبَىٰ وَالْجَارِ الْجُنُبِ وَالصَّاحِبِ
بِالْجَنبِ وَابْنِ السَّبِيلِ وَمَا مَلَكَتْ أَيْمَانُكُمْ^ط إِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ مَن كَانَ
مُخْتَلًا فَخُورًا﴾

Artinya: Sembahlah Allah dan janganlah kamu mempersekutukan-Nya dengan sesuatupun. Dan berbuat baiklah kepada dua orang ibubapa, karib-kerabat, anak-anak yatim, orang-orang miskin, tetangga yang dekat dan tetangga yang jauh, dan teman sejawat, ibnu sabil dan hamba sahayamu. Sesungguhnya Allah tidak

³Departemen Agama RI, *Al- Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Cv Darus Sunnah, 2007), hlm.524.

menyukai orang-orang yang sombong dan membanggakan diri.⁴

Sementara menurut ulama fiqih ibadah adalah semua bentuk pekerjaan yang bertujuan memperoleh ke-ridhaan Allah Swt. dan mendambakan pahala dari-Nya di akhirat nanti.⁵

2. Macam- Macam Ibadah

Ditinjau dari segi ruang lingkupnya, ibadah dapat dibagi kepada dua macam:

- a. Ibadah *Khashshah*, yaitu ibadah dan ketentuan cara pelaksanaannya secara khusus diterapkan oleh *nash*. Seperti shalat, zakat, puasa, haji, dan lain sebagainya.
- b. Ibadah *'Ammah*, yaitu semua perbuatan baik yang dilakukan dengan niat baik dan semata-mata karena Allah Swt (ikhlas), seperti makan dan minum, bekerja, *amar ma'ruf nahi munkar*, berlaku adil, berbuat baik kepada orang lain dan sebagainya.⁶

Sementara jika ditinjau dari segi bentuk dan sifatnya ibadah terbagi kepada enam macam :

- a. Ibadah yang berupa perkataan dan ucapan lidah, seperti: ucapan dzikir (tasbih, tahmid, takbir), *tasymit* (menyahuti) orang yang bersin, khutbah, adzan, membaca Al- qur'an, membaca basmalah ketika hendak makan, minum, menyembelih binatang, dan lain sebagainya.
- b. Ibadah yang berupa perbuatan yang tidak disifati dengan suatu sifat, seperti menolong orang yang karam atau yang tenggelam, berjihad dijalan Allah Swt, membela diri dari gangguan.
- c. Ibadah yang berupa menahan diri dari mengerjakan suatu pekerjaan seperti, ibadah puasa yang menahan diri dari yang membatalkan puasa mulai dari terbit fajar sampai terbenam matahari.
- d. Ibadah yang terdiri dari melakukan dan menahan diri suatu perbuatan seperti, *I'tikaf, jima', mubasyarah, haji, tawaf, wukuf*, di arafah.

⁴Departemen Agama RI, *Ibid*, hlm. 85.

⁵Ahmad Thib Raya, dan Siti Musdah Mulia, *Menyelami Seluk- Beluk Ibadah dalam Islam*, (Bogor: Kencana, 2003), hlm. 137-138 .

⁶A Rahman Ritonga dan Zainuddin, *Op.Cit*, hlm. 10.

- e. Ibadah yang bersifat menggugurkan hak seperti, membebaskan orang yang berutang dari hutangnya dan memafkan kesalahan dari orang yang bersalah, dan memerdekakan budak untuk *kaffarat*.
- f. Ibadah yang meliputi perkataan, pekerjaan, *khudhu'*, *khusyu'*, menahan diri dari berbicara dan dari berpaling lahir dan batin dari yang diperintahkan kita menghadapinya, seperti shalat.⁷

3. Syarat Diterima Ibadah

Ibadah dalam arti sebenarnya adalah takut dan tunduk sesuai dengan syarat- syarat yang ditentukan oleh agama. Seseorang akan belum sempurna ibadahnya, kalau hanya dilakukan lewat perbuatan saja, sedangkan perasaan tunduk dan berhina diri itu belum bangkit dari hati. Bila ibadah yang dikerjakan bukan karena Allah, hanya karena maksud lain misalnya saja hanya ingin dilihat orang dan mendapatkan pujian, berarti ia telah mempersekutukan Allah dan ibadah yang dikerjakannya akan ditolak oleh Allah. Agar ibadah kita dapat diterima oleh Allah, kita harus memiliki sikap berikut:

- a. Ikhlas, yaitu niat hati yang murni hanya untuk memperoleh keridhaan Allah semata. Ibadah yang disertai dengan hati yang ikhlas akan diterima sebagai pegabdian kepada Allah, sebab hakikat ibadah bukan bentuk pekerjaan lahiriah, tetapi pada hati yang murni.⁸ Sebagaimana firman Allah dalam (Q.S. Al- Bayyinah: 5) yang berbunyi:

وَمَا أُمْرُوا إِلَّا لِيَعْبُدُوا اللَّهَ مُخْلِصِينَ لَهُ الدِّينَ حُنَفَاءَ وَيُقِيمُوا الصَّلَاةَ وَيُؤْتُوا

⁷*Ibid*, hlm. 10.

⁸Sidik Tono, dkk, *Ibadah dan Akhlak dalam Islam*, (Yogyakarta: UII Pers, 1998), hlm. 10.

الزَّكَاةَ وَذَلِكَ دِينُ الْقِيَمَةِ ﴿١١﴾

Artinya: Padahal mereka tidak disuruh kecuali supaya menyembah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya dalam (menjalankan) agama yang lurus, dan supaya mereka mendirikan shalat dan menunaikan zakat; dan yang demikian itulah agama yang lurus.⁹

Ayat ini memerintahkan bahwa beribadah hanyalah kepada Allah dengan niat yang murni, taat kepada Allah dan jauh dari kemusyrikan.

Firman Allah Swt dalam (Q. S. Az- Zumar: 11-12) yang berbunyi:

قُلْ إِنِّي أُمِرْتُ أَنْ أَعْبُدَ اللَّهَ مُخْلِصًا لَهُ الدِّينَ ﴿١١﴾ وَأُمِرْتُ لِأَنْ أَكُونَ

أَوَّلَ الْمُسْلِمِينَ ﴿١٢﴾

Artinya: Katakanlah: Sesungguhnya aku diperintahkan menyembah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya dalam (menjalankan) agama. Dan aku diperintahkan supaya menjadi orang yang pertama-tama berserah diri.¹⁰

Ayat ini mengajarkan bahwa perintah menyembah Allah itu diiringi dengan niat yang ikhlas serta penyerahan diri sepenuhnya kepada Allah Swt.

⁹Departemen Agama RI, *Op. Cit*, hlm. 599.

¹⁰Departemen Agama RI, *Ibid*, hlm.461.

b. Ibadah yang dilakukan sesuai petunjuk syara'.¹¹ Sebagaimana firman

Allah Swt dalam (Q.S. Al-Kahfi/ 18: 110) yang berbunyi:

قُلْ إِنَّمَا أَنَا بَشَرٌ مِّثْلُكُمْ يُوحَىٰ إِلَيَّ أَنَّمَا إِلَهُكُمُ اللَّهُ وَاحِدٌ فَمَن كَانَ يَرْجُوا لِقَاءَ رَبِّهِ فَلْيَعْمَلْ عَمَلًا صَالِحًا وَلَا يُشْرِكْ بِعِبَادَةِ رَبِّهِ ۚ أَحَدًا ﴿١١٠﴾

Artinya: Katakanlah: Sesungguhnya aku ini manusia biasa seperti kamu, yang diwahyukan kepadaku: "Bahwa sesungguhnya Tuhan kamu itu adalah Tuhan yang Esa". Barangsiapa mengharap perjumpaan dengan Tuhannya, maka hendaklah ia mengerjakan amal yang saleh dan janganlah ia mempersekutukan seorangpun dalam beribadat kepada Tuhannya".¹²

C. Muraqabah, artinya yakin bahwa Allah itu melihat dan selalu ada disamping kita sehingga kita bersikap sopan dengan-Nya, senantiasa mengingat dan dekat dengan-Nya. Sebagaimana firman Allah dalam (Q.S Al- Baqarah: 186) yang berbunyi:

وَإِذَا سَأَلَكَ عِبَادِي عَنِّي فَإِنِّي قَرِيبٌ ۖ أُجِيبُ دَعْوَةَ الدَّاعِ إِذَا دَعَانِ ۗ فَلْيَسْتَجِيبُوا لِي وَلْيُؤْمِنُوا بِي لَعَلَّهُمْ يَرْشُدُونَ ﴿١٨٦﴾

Artinya: Dan apabila hamba-hamba-Ku bertanya kepadamu tentang Aku, maka (jawablah), bahwasanya Aku adalah dekat. Aku mengabulkan permohonan orang yang berdoa apabila ia memohon kepada-Ku, maka hendaklah mereka itu memenuhi (segala perintah-Ku) dan hendaklah mereka beriman kepada-Ku, agar mereka selalu berada dalam kebenaran.¹³

¹¹Teungku Muhammad Hasbi Ash- Shiddieqy, *Kuliah Ibadah*, (Semarang: PT Pustaka Rizki Putra, 2000), hlm. 13.

¹²Departemen Agama RI, *Op. Cit*, hlm. 305.

¹³Departemen Agama RI, *Ibid*, hlm.29.

- d. Jangan keluar dari waktunya, artinya mengerjakan ibadah dalam waktu tertentu, sebisa mungkin dikerjakan dalam waktu tertentu, sebisa mungkin dikerjakan di awal waktu, contoh ibadah shalat usahakan mengerjakannya diawal waktu, jangan lali dalam shalat.¹⁴ Sebagaimana firman Allah dalam (Q. S. Annisa: 103) yang berbunyi:

فَإِذَا قَضَيْتُمُ الصَّلَاةَ فَادْكُرُوا اللَّهَ قِيَمًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِكُمْ
 فَإِذَا أُطْمَأْنِنْتُمْ فَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ ۚ إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَىٰ
 الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَّوْقُوتًا ﴿١٠٣﴾

Artinya: Maka apabila kamu telah menyelesaikan shalat(mu), ingatlah Allah di waktu berdiri, di waktu duduk dan di waktu berbaring. Kemudian apabila kamu telah merasa aman, maka dirikanlah shalat itu (sebagaimana biasa). Sesungguhnya shalat itu adalah fardhu yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman.¹⁵

B. Shalat Fardhu Berjama'ah

1. Pengertian dan Dasar Hukum Shalat Fardhu Berjama'ah

a. Pengertian Shalat Fardhu Berjama'ah

Shalat menurut bahasa adalah *doa* dan *rahman*. Sedangkan menurut istilah adalah sesuatu yang terdiri dari perkataan dan perbuatan tertentu yang dimulai dengan takbir dan di akhiri dengan

¹⁴Ibnu Mas'ud, Zainal Abidin S, *Fiqh Madzhab Syafi'I*, (Bandung: Pustaka Setia, 2007), hlm. 20.

¹⁵Departemen Agama RI, *Op. Cit*, hlm. 96.

salam.¹⁶Kata shalat pada dasarnya berakar dari kata صلاة yang berasal dari kata صلى يصلى.¹⁷ Kata shalat menurut bahasa juga mengandung dua pengertian, yaitu “berdoa” dan “Shalawat”.¹⁸

Secara lahiriah shalat berkaitan dengan perbuatan badan seperti dudu, ruku’, maupun sujud. Sementara secara bathiniah, shalat berkaitan dengan hati, yaitu mengagungkan Allah, takut, cinta, dan memuji-Nya, yang semuanya tercermin dalam sikap khusyu’.¹⁹

Shalat berjama’ah adalah shalat yang dilakukan minimal dua orang dengan salah seorang menjadi imam, sedangkan yang lain mengikutinya atau menjadi makmum.²⁰

b. Dasar Hukum Shalat Fardhu Berjama’ah

Adapun hukum sembahyang berjama’ah, *fardhu kifayah* di setiap kampung, menurut besar dan kecilnya kampung itu. Jika kampung itu kecil, cukuplah mendirikan di satu tempat saja, dan kalau

¹⁶Ali Imran Sinaga, *Fikih Bagaian Pertama Thaharah, Ibadah, Muamalah*, (Bandung: Cita Pustaka Media Perintis), hlm. 39.

¹⁷M. Yunus, *Op. Cit*, hlm. 220.

¹⁸Ahmad Thib Raya, *Op. Cit*, hlm. 174.

¹⁹Abdillah F. Hasan, *Sempurnakan Shalatmu A-Z Kelalaian- kelalaian yang Membuat Shalat Sia- sia*, (Jakarta: Cerdas Taqwa, 2012), hlm. 2.

²⁰Ali Imran Sinaga, *Fikih I Thaharah, Ibadah, Muamalah*, (Medan: Citapustaka Media Perintis, 2011), hlm. 67.

kampung itu besar, haruslah didirikan dalam beberapa tempat, dengan sekira- kira nyata syiar Islam ditempat itu.²¹

Sebagaimana Firman Allah Swt dalam (Q.S. An- Nisa' : 102 dan Al- Baqarah: 43) yang berbunyi:

وَإِذَا كُنْتَ فِيهِمْ فَأَقَمْتَ لَهُمُ الصَّلَاةَ فَلْتَقُمْ طَآئِفَةٌ مِّنْهُمْ مَعَكَ وَلِيَأْخُذُوا

أَسْلِحَتِهِمْ فَإِذَا سَجَدُوا فَلْيَكُونُوا مِن وَّرَائِكُمْ وَلَتَأْتِ طَآئِفَةٌ أُخْرَىٰ

لَمْ يُصَلُّوا فَلْيُصَلُّوا مَعَكَ وَلِيَأْخُذُوا حِذْرَهُمْ وَأَسْلِحَتِهِمْ ۗ وَذَٰلِكَ الَّذِي

كَفَرُوا لَوْ تَغْفُلُونَ ۚ عَن أَسْلِحَتِكُمْ وَأَمْتِعَتِكُمْ فَيَمِيلُونَ عَلَيْكُمْ

مَّيْلَةً وَاحِدَةً وَلَا جُنَاحَ عَلَيْكُمْ إِن كَانَ بِكُمْ أَذًى مِّن مَّطَرٍ أَوْ

كُنْتُمْ مَرْضَىٰ أَن تَضَعُوا أَسْلِحَتَكُمْ ۖ وَخُذُوا حِذْرَكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ أَعَدَّ

لِلْكَافِرِينَ عَذَابًا مُّهِينًا ﴿٤٣﴾

Artinya: Dan apabila kamu berada di tengah-tengah mereka (sahabatmu) lalu kamu hendak mendirikan shalat bersama-sama mereka, maka hendaklah segolongan dari mereka berdiri (shalat) besertamu dan menyandang senjata, kemudian apabila mereka (yang shalat besertamu) sujud (telah menyempurnakan serakaat), maka hendaklah mereka pindah dari belakangmu (untuk menghadapi musuh) dan hendaklah datang golongan yang kedua yang belum bersembahyang, lalu bersembahyanglah mereka denganmu], dan hendaklah mereka bersiap siaga dan menyandang senjata. Orang-orang kafir ingin supaya kamu

²¹Idris Ahmad, *Fiqh Syafi'i*, (Jakarta Timur: Karya Indah, 1984), hlm. 229.

lengah terhadap senjata dan harta bendamu, lalu mereka menyerbu kamu dengan sekaligus. Dan tidak ada dosa atasmu meletakkan senjata-senjatamu, jika kamu mendapat sesuatu kesusahan karena hujan atau karena kamu memang sakit; dan siap siagalah kamu. Sesungguhnya Allah telah menyediakan azab yang menghinakan bagi orang-orang kafir itu.²²

Dalam ayat ini, Allah memerintahkan umat Islam untuk melaksanakan shalat berjama'ah, bila dikhawatirkan ada serangan musuh pada saat melakukan peperangan. Dengan demikian pelaksanaan shalat berjama'ah akan lebih utama pada saat aman dari serangan musuh. Walaupun tidak diwajibkan niscaya akan diberikan keringanan pada waktu-waktu adanya kekhawatiran serangan musuh. Namun pada kenyataannya, kewajiban shalat berjama'ah tetap tidak boleh tinggal meskipun ada rasa kekhawatiran tersebut.²³

Firman Allah Swt dalam (Q.S. Al- Baqarah: 43) yang berbunyi:

وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا الزَّكَاةَ وَارْكَعُوا مَعَ الرَّاكِعِينَ ﴿٤٣﴾

Artinya: Dan dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat dan ruku'lah beserta orang-orang yang ruku'.²⁴

Adapun arti dari *ruku'lah beserta orang-orang yang ruku'* yang dijelaskan diatas adalah shalatlah bersama orang-orang yang shalat. Disini ada suatu perintah untuk shalat berjama'ah dan juga

²²Departemen Agama RI, *Op. Cit*, hlm. 96.

²³Wahbah az- Zuhaili, *Loc. Cit*.

²⁴Departemen Agama RI, *Op. Cit*, hlm.8.

menunjukkan hukumnya wajib, dan bahwasanya rukuk itu merupakan rukun diantara rukun-rukun shalat, karena Allah menyebutkan shalat dengan kata ruku', sedangkan mengungkapkan suatu ibadah dengan kata yang merupakan bagian darinya adalah menunjukkan wajib untuk dilaksanakan.²⁵

Dalam Hadis Rasulullah Saw juga ada dijelaskan sebagai berikut:

حدثنا مسدد قال يزيد بن زريع قال حدثنا خالد الحذاء عن ابي
 قلابة عن مالك بن الحويرث عن النبي ص.م. قال اذا حضرت
 الصلاة فاذن واقم ثم ليؤمكما اكبركما (رواه البخاري)

Artinya: “Telah menceritakan kepada kami Musaddad berkata, telah menceritakan kepada kami Yazid bin Zurai’ berkata, telah menceritakan kepada kami Khalil Al Hadzdza’ dari Abu Qilabah dari Malik bin Al Huwairist dari Nabi Saw, beliau bersabda: “ Jika telah datang waktu shalat maka adzan dan iqamahlah, kemudian hendaklah yang mengimami shalat adalah yang paling tua di antara kalian berdua.²⁶

Hadist ini menjelaskan bahwa apabila sudah waktunya shalat, maka di segerakan azan serta iqamat, dan melaksanakan shalat secara berjama’ah dan hendaklah orang yang paling tua menjadi imam.

²⁵Syaikh Abdurrahman bin Nashir as- Sa’di, Penerjemah Muhammad Iqbal, *Tafsir Al-Qur’an*, (Jakarta: Darul Haq, 2016), hlm. 61.

²⁶Shahih Bukhari, Editor Achamd Sunarto, Jilid I, *Kitab Azan, Bab Dua Orang atau Sudah Cukup untuk Mendirikan Shalat Berjama’ah*, Hadist no. 658, (Semarang: CV. Asy- Syifa’, 1992), hlm. 51

Aspek yang dapat dijadikan dalil shalat berjama'ah adalah sesungguhnya Allah Swt. Memberi hukuman di akhir kiamat, dikarenakan keadaan antara mereka dan sujud ketika dipanggil tersebut. Jika demikian ketentuannya, maka jawaban dari panggilan itu adalah datang ke mesjid untuk memenuhi tuntunan shalat berjama'ah dan bukan mengerjakan di rumahnya sendiri. Mereka diminta sujud itu adalah untuk menguji keimanan mereka padahal mereka tidak sanggup lagi karena persendian tulang- tulang mereka melemah dan azab sudah meliputi mereka.²⁷

2. Keutamaan Shalat Fardhu Berjama'ah

Rasulullah Saw sangat menganjurkan ummatnya untuk selalu shalat berjama'ah terutama pada saat melaksanakan shalat lima waktu. Adapun diantara keutamaan shalat fardhu berjama'ah antara lain:

- a. Shalat berjama'ah lebih utama 27 derajat dibanding dengan shalat sendiri. Sebagaimana dalam hadist disebutkan yang berbunyi:

صلاة الجماعة افضل من صلاة الفذ بسبع و عشرين درجة
(رواه البخارى)

Artinya: “Telah menceritakan kepada kami ‘Abdullah bin Yusuf berkata, telah mengabarkan kepada kami Malik dari Nafi’ dari ‘Abdullah bin ‘umar, bahwa Rasulullah Saw. Bersabda “ Shalat berjama'ah lebih utama dibandingkan

²⁷Ibnu Qayyim Al- Jauziyah, Penerjemah, Amir hamzah Fachruddin, *Rahasia Dibalik Shalat*, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2005), hlm. 122.

shalat sendirian dengan dua puluh tujuh derajat”.
(HR. Bukhari).²⁸

Hadist diatas menjelaskan bahwasnya shalat berjama'ah itu lebih *afdhal* dari pada shalat sendirian dengan dua puluh tujuh derajat. Sehingga Rasulullah Saw. Menganjurkan kepada ummatnya agar melaksanakan shalat berjama'ah. Karena banyak faedah dan keutamaan dalam melaksanakan shalat berjama'ah terutama shalat fardhu.

- b. Malaikat memberi shalawat kepada orang yang melaksanakan shalat berjama'ah
- c. Pahala orang yang keluar untuk mengerjakan shalat sama dengan pahala orang yang menunaikan ibadah haji yang berihram.
- d. Tetap mendapatkan shalat berjama'ah meskipun *masbuk* (terlambat datang).²⁹
- e. Pahalanya lebih besar dari pada shalat sendirian. Sebagaimana dalam hadist nabi Saw :

حدثنا محمد بن العلاء قال حدثنا ابو أسامة عن بريد بن عبدالله عن
ابي بردة عن أبي موسى قال قال النبي ص.م أعظم الناس اجر في
الصلاة ابعدهم فابعدهم ممشى والذي ينتظر الصلاة حتى يصلبها مع
الامام اعظم اجرا من الذي يصلى ثم ينام(رواه البخري)

²⁸Shahih Bukhari, Editor Zainal Abidin, *Bab Fadhilatil Shalatil Jama'ah*, Hadist no. 645, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), hlm. 5

²⁹Asep Nurhalim, *Buku Lengkap Panduan Shalat, Op. Cit*, hlm. 202-205.

Artinya: Telah menceritakan kepada kami Muhammad ibnul ‘Ala berkata, telah menceritakan kepada kami Abu Usmah dari Buraid bin ‘Abdullah dari Abu burdah dari Abu Musa berkata: “Nabi saw bersabda: “Orang yang paling banyak mendapatkan pahala dalam shalat adalah mereka yang paling jauh (jarak rumahnya ke mesjid), karena paling jauh dalam perjalanannya menuju mesjid. Dan orang yang menunggu shalat hingga dia melaksanakan shalat bersama imam lebih besar pahalanya dari orang yang melaksanakan shalat kemudian tidur. (HR. Bukhari).³⁰

3. Hikmah Shalat Fardhu Berjama’ah

Dengan adanya shalat berjama’ah maka terwujud perkenalan, tolong menolong, kedekatan sesama umat islam. Dalam shalat berjama’ah, ada pembelajaran untuk selalu teratur, disiplin, senang untuk melakukan ketaatan dalam berbuat baik. Hikmah dari shalat berjama’ah juga merupakan program pendekatan dan pembelajaran untuk orang bodoh dari orang pintar. Adapun pendekatan itu sendiri muncul dari seringnya bertemu saat- saat melakukan shalat berjama’ah antar tetangga. Shalat berjama’ah membuat umat Islam bersatu, saudara yang sama, mengikat generasi masyarakat dengan ikatan yang kuat bahwa Tuhan mereka bersatu, iman mereka satu, tujuan mereka satu, dan jalan mereka juga satu, dan sebagainya.³¹

Pendapat lain juga mengatakan bahwa di dalam shalat fardhu berjama’ah ada hikmah yang tersimpan antara lain:

- a. Menanamkan rasa saling mencintai.

³⁰Shahih Bukhari, Editor Achmad Sunarto, *Kitab Azan, Bab Keutamaan Shalat Shubuh Berjama’ah*, Jilid I, Hadist no. 651, (Semarang: CV. Asy- Syifa’, 1992), hlm. 166.

³¹Wahbah az- Zuhaili, *Ibid*, hlm. 286-287.

- b. Ta'aruf, saling kenal- mengenal.
- c. Membiasakan ummat Islam senantiasa bersatu dan tidak berpecah belah.
- d. Memotivasi orang yang tidak ikut shalat berjama'ah sekaligus mengarahkan dan membimbing sambil berusaha untuk saling mengingatkan agar berpihak pada kebenaran dan senantiasa bersabar di dalam menjalankannya.
- e. Mendidik kaum muslim untuk senantiasa mengatur waktu.
- f. Belajar disiplin.³²

Hikmah shalat berjama'ah sangat besar yakni ketika manusia melaksanakan shalat berjama'ah maka berkumpullah seluruh manusia baik dari kalangan tua, muda, besar, kecil, hina , mulia kaya dan miskin. Mereka datang dari berbagai tempat jauh dan maupun dekat. Disinilah mereka dapat saling melihat keadaan saudarnya. Disini orang kaya dapat memperhatikan keadaan si miskin. Orang jauh dapat bertemu dengan orang yang dekat, begitupun sebaliknya. Bila merek telah dapat saling pandang- memandangi, sadar- menyadari, maka yang akan akan menaruh kasihan kepada orang miskin. Kemudian yang tinggi juga akan menyayangi yang rendah. Maka datanglah pada diri mereka sifat saling menyayangi dan saling santun- menyantuni bila mereka mengerti hikmah berjama'ah itu. Karena dalam melaksanakan shalat berjama'ah tidaklah meandang tahta, jabatan maupun materi karena semua hamba Allah sama dimata Allah hanya ketaqwaan yang membedakannya.³³

³²Hasanuddin, Yusri Amru Ghazali, *Panduan Shalat lengkap*, (Jakarta: Alita Media, 2013), hlm. 363-366.

³³Idris Ahmad, *Op. Cit*, hlm. 230.

Terutama sekali dalam suasana perjuangan, maka masing- masing ummat dapat meminta buah pikiran saudaranya, dengan tidak perlu dipanggil terlebih dahulu. Dan jika ada saat yang penting dalam urusan islam, maka dengan mudah pula dapat disiarkan di tempat itu. Oleh sebab itulah ditiap- tiap kampung dituntut sekali mengadakan sembahyang berjama'ah tiap- tiap hari bahkan pada tiap- tiap waktu.³⁴

Ketika jama'ah telah rukuk dan sujud, disitu terlihatlah keadilan ilahi terhadap hamba-Nya. Ketika itu tak berbeda lagi, kaya, miskin, tinggi, rendah, raja, atau sahaja semuanya mesti sujud mencium bumi, sama rata sama rasa, tak ada yang dapat dirasakan ketika itu, selain ucapan, "Amat suci Tuhan Yang Maha Tinggi". Ketika itu yang mulia tidak dapat membanggakan kemuliaannya, yang besarpun tak dapat pula membanggakan kebesarannya. Mereka di sisi Tuhan sama rata kedudukannya.³⁵

4. Tata Cara Pelaksanaan Ibadah Shalat Fardhu Berjama'ah

Shalat jama'ah dilaksanakan dengan dipimpin oleh seorang imam. Orang yang diikuti (yang dihadapan) dinamakan imam, sedangkan yang mengikuti di belakang dinamakan makmum.³⁶

³⁴ *Ibid.*,

³⁵ *Ibid.*, hlm. 231.

³⁶ Sulaiaman Rasjid, *Fiqh Islam*, (Bandung : Sinar Baru Algensindo, 2013), hlm. 106.

Untuk sahnya jama'ah, disyaratkan terpenuhinya hal- hal sebagai berikut:

- a. Niat mengikut imam
- b. Posisi makmum tidak lebih ke depan daripada imam. Dalam hal ini sebaiknya diperhatikan agar posisi berdirinya makmum adalah sebagai berikut:
 - 1) Bila makmum hanya seorang laki- laki, walaupun belum dewasa, ia berdiri di sebelah kanan dan sedikit mundur dari imam.
 - 2) Bila setelah itu datang lagi seorang laki- laki lainnya, ia beridir di sebelah kiri kemudian si imam maju atau kedua makmum tersebut mundur.
 - 3) Jika makmumnya perempuan walaupun seorang ia berdiri di belakang imam.
 - 4) jika yang menjadi imam adalah perempuan maka makmumnya pun perempuan, maka si imam berdiri di tengah sebaris dengan makmum perempuan tersebut.³⁷

a. Syarat-syarat Menjadi Imam

Imam adalah salah seorang dari mereka yang disenangi dalam kelompok tersebut bukan yang dibenci, tidak disukai atau ditolak. Sedangkan menurut hafsah dalam bukunya “ Fiqih” mengatakan bahwa imam adalah orang yang baik bacaannya.³⁸ Jadi imam dalam shalat berarti orang yang maju memimpin dihadapan jama'ah shalat dan mereka mengikuti gerakan shalatnya.

Adapun syarat- syarat menjadi imam adalah:

1. Fasih dalam membaca Al- Qur'an
2. Mereka yang mengerti hadis- hadis nabi
3. Lebih dahulu hijrahnya, kalau tidak ada maka dipilih

³⁷Lahmuddin, *Fiqh Ibadah*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999), hlm.93.

³⁸Hafsah, *Fiqh* , (Bandung: Cita Pustaka Media Perintis, 2011), hlm. 57.

4. Yang lebih tua.³⁹

b. Syarat Menjadi Makmum

Makmum adalah orang yang mengikuti segala ucapan dan gerakan/ perbuatan imam dalam shalat jama'ah. kepadanya berlaku ketentuan- ketentuan dalam mengikuti imam dalam shalat berjama'ah antara lain:

- a. Makmum selalu mengikuti Imam
- b. Makmum tidak mendahulukan imam dalam segala perbuatan shalat
- c. Mengetahui gerak- gerak perbuatan imam
- d. Keduanya (imam dan makmum) berda dalam satu tempat
- e. Tempat berdiri makmum tidak boleh di depan imam
- f. Laki- laki tidak sah mengikuti imam perempuan
- g. Imam adalah yang paling benar bacaannya
- h. Makmum tidak boleh berimam kepada orang yang diketahui bahwa shalatnya batal, seperti berhadad atau bernajis.⁴⁰

C. Metode Pembinaan Ibadah Shalat Fardhu Berjama'ah

1. Pengertian Metode

Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia “metode” adalah cara yang teratur dan terpikir baik- baik untuk mencapai maksud.⁴¹ Metode adalah suatu jalan yang dilalui untuk mencapai tujuan.⁴² Metode memiliki peranan penting dalam dunia pendidikan sebab metode juga merupakan

³⁹Idris Ahmad, *Fiqh Syafi'I*, (Jakarta Timur: Karya Indah, 1984), hlm. 253.

⁴⁰Sulaiaman Rasjid, *Fiqh Islam*, (Bandung : Sinar Baru Algensindo, 2013), hlm. 109.

⁴¹Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1995), Edisi ke-2, Cet, ke- 4, hlm. 129.

⁴²Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hlm. 40.

jembatan yang menghubungkan pendidik dengan anak didik menuju kepada tujuan pendidikan yang ingin dicapai.⁴³

Untuk menyampaikan ajaran- ajaran Islam, diperlukan cara penyampaian tertentu agar sampai kepada tujuan yang diinginkan. Dalam hal ini metode juga berperan sebagai cara dalam pembinaan ibadah yang diteliti oleh penulis. Untuk mencapai ibadah yang baik maka diperlukan metode ataupun cara yang tepat dalam pengajaran dan pembinaan ibadah tersebut.

2. Macam- macam Metode Pembinaan Ibadah shalat Fardhu Berjama'ah

Menurut Ahmad tafsir upaya yang dilakukan dalam pembinaan, diantaranya:

- a. Memberikan contoh teladan yang baik.
- b. Membiasakannya
- c. Menegakkan disiplin
- d. Memberi motivasi
- e. Menghukum.⁴⁴

Dalam hal ini pembinaan yang peneliti maksud adalah tentang shalat fardhu berjama'ah bagi santriwati.

Adapun pendapat lain tentang metode yang dapat digunakan dalam rangka pembinaan , dalam hal ini yang dimaksud peneliti adalah

⁴³Nur Uhbiyati , *Ilmu Pendidikan Islam I*, (Bandung: Pustaka Setia, 2005), hlm. 124.

⁴⁴Ahmad tafsir, *Metodologi Pengajaran Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 127.

pembinaan ibadah shalat fardhu berjama'ah bagi santri di pondok pesantren modern baharuddin antara lain:

a. Keteladanan

Metode ini berpusat pada pendidik, karena keteladanan personal pendidik merupakan kunci keberhasilan dalam menerapkan metode keteladanan ini.⁴⁵

Dalam pendidikan non formal seperti majelis taklim yang menjadi teladan adalah tokoh agama, pemuka masyarakat, dan para da'i.⁴⁶

Bila dicermati historis pendidikan di zaman Rasulullah Saw. Dapat dipahami bahwa salah satu faktor terpenting yang membawa beliau kepada keberhasilan adalah keteladanan (*uswah*). Rasulullah ternyata banyak memberikan keteladanan dalam mendidik para sahabatnya. Oleh karena itu keteladanan adalah hal-hal yang dapat ditiru atau dicontoh oleh seseorang dari orang lain.⁴⁷

Karena untuk menciptakan anak yang shaleh dan shaleha, pendidik tidak cukup hanya memberikan prinsip atau peraturan saja, karena yang lebih penting bagi anak adalah figur yang memberikan

⁴⁵Dja'far Siddik, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Cita Pustaka Media, 2006), hlm. 139.

⁴⁶Syafruddin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Hijri Pustaka Utama, 2006), hlm. 158.

⁴⁷Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metode Pendidikan Islam*, *Op. Cit* hlm. 116.

keteladanan dalam menerapkan prinsip tersebut. Sehingga sebanyak apapun prinsip yang diberikan tanpa disertai contoh tauladan, ia hanya akan menjadi kumpulan resep yang tak bermakna.⁴⁸

Begitu juga dalam pembinaan ibadah shalat fardhu berjama'ah bagi santri di Pondok Pesantren Modern Baharuddin. Yang menjadi teladan bagi santri di asrama Mudir, Pembina asrama serta Guru PAI. Maka sudah seyogianya harus bisa menjadi teladan yang baik bagi santri dalam pelaksanaan ibadah shalat fardhu berjama'ah. Jangan hanya perintah dan peraturan saja yang dilakukan namun tidak ada pengaplikasian. Akan tetapi hendaknya para pembina yang lebih utama mengawalinya, maka dengan sendirinya para santripun akan ikut meniru ataupun melaksanakan apa yang mereka lihat. Sungguh tercela seorang guru yang mengajarkan suatu kebaikan kepada siswanya sedangkan ia sendiri tidak menerapkannya dalam kehidupannya sehari-hari.⁴⁹ Dalam hal ini Allah mengingatkan dalam firmanNya: (Q. S. Al- Baqarah, 2: 44) yang berbunyi:

﴿ أَتَأْمُرُونَ النَّاسَ بِالْبِرِّ وَتَنْسَوْنَ أَنْفُسَكُمْ وَأَنْتُمْ تَتْلُونَ الْكِتَابَ أَفَلَا تَعْقِلُونَ ﴾

﴿ ٤٤ ﴾ تَعْقِلُونَ

⁴⁸ Armai Arief, *Ibid*, hlm. 121.

⁴⁹ Armai Arief, *Ibid*.

Artinya :Mengapa kamu suruh orang lain (mengerjakan) kebaktian, sedang kamu melupakan diri (kewajiban)mu sendiri, padahal kamu membaca Al Kitab (Taurat)? Maka tidaklah kamu berpikir.⁵⁰

b. Pembiasaan

Kebiasaan mempunyai peranan penting dalam kehidupan manusia, karena ia menghemat banyak sekali kekuatan manusia. Karena sudah menjadi kebiasaan yang sudah melekat dan spontan agar kekuatan itu dapat dipergunakan untuk kegiatan-kegiatan dilapangan lain seperti bekerja, memproduksi dan mencipta. Bila pembawaan seperti ini tidak diberikan Tuhan kepada manusia, maka tentu mereka akan menghabiskan hidup mereka hanya untuk belajar berjalan, berbicara dan berhitung. Islam menggunakan kebiasaan itu sebagai salah satu metode pendidikan, yakni mengubah seluruh sifat- sifat baik menjadi kebiasaan, sehingga jiwa dapat menunaikan kebiasaan, tanpa terlalu payah, tanpa kehilangan banyak tenaga dan tanpa menemukan banyak kesulitan.⁵¹

Orang yang terbiasa bersih akan memilih hidup bersih, tidak saja bersih fisik, tetapi bisa berdampak terhadap bersih pikiran dan hatinya. Begitu juga dengan orang yang membiasakan melaksanakan shalat berjama'ah. Maka dia akan selalu melaksanakan

⁵⁰Departemen Agama RI, *Al- Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: Cv darus Sunnah, 2007), hlm. 8.

⁵¹Nur Uhbiyati, *Op.Cit*, hlm. 139.

shalat berjama'ah dan enggan untuk meninggalkannya walau dalam hal keadaan apapun. Maka metode pembiasaan ini sangat berperan dalam membina ibadah shalat berjama'ah bagi santri yakni dengan cara membiasakan santri untuk melaksanakan shalat fardhu berjama'ah baik di Masjid maupun di Mushalla asrama. Maka akan dengan sendirinya santri merasa terbiasa untuk melaksanakan shalat berjama'ah tanpa harus di perintah lagi ataupun karna unsur paksaan, tetapi sudah timbul kesadaran dalam dirinya masing-masing untuk melaksanakan dan tidak meninggalkan shalat fardhu berjama'ah.

c. Nasihat

Di dalam jiwa terdapat pembawaan untuk terpengaruh oleh kata-kata yang di dengar. Pembawaan itu biasanya tidak tetap dan oleh karena itu kata-kata demikian harus diulang-ulang. Nasihat yang berpengaruh membuka jalannya ke dalam jiwa secara langsung melalui perasaan. Ia menggerakannya dan menggoncangkan isinya selama waktu tertentu, tak ubahnya seperti orang peminta-minta yang berusaha membangkitkan kenistaannya terbenam lagi. Nasihat yang jelas dan dapat di pahami adalah nasihat yang dapat menggantungkan perasaan dan tidak membiarkan perasaan itu jatuh ke dasar bawah dan mati tak bergerak. Sebagaimana firman Allah dalam (Q.S. Lukman: 13) yang berbunyi:

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ
لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ﴿١٣﴾

Artinya :Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah, sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar".⁵²

Dalam hal ini, metode nasihat bisa di laksanakan dalam membina ibadah shalat berjama'ahsantri yakni, ketika ada santri yang tidak melaksanakan shalat baik itu berjama'ah ataupun tidak, maka hendaklah pembina santri memberi arahan kepada santri betapa pentingnya melaksanakan shalat fardhu berjama'ah dan ruginya meninggalkanyadengan cara menasihati santridengan nasihat yang baik dan membangun semangatnya.

d. Ceramah

Ceramah adalah penuturan bahan pelajaran secara lisan. Metode ini tidak selalu jelek bila penggunaannya betul- betul disiapkan dengan baik didukung dengan ala dan media serta memerhatikan batas- batas kemungkinana penggunaannya.⁵³

⁵²Departemen Agama RI, *Op. Cit*, hlm.

⁵³Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2003), hlm. 33.

Metode ceramah adalah metode yang paling banyak disukai oleh kebanyakan guru, karena paling mudah mengatur kelas maupun mengorganisasinya.⁵⁴

Metode ceramah ialah sebuah metode mengajar dengan menyampaikan informasi dan pengetahuan secara lisan kepada sejumlah siswa yang pada umumnya mengikuti secara pasif. Metode ini juga dapat dikatakan sebagai satu- satunya metode yang paling ekonomis untuk menyampaikan informasi. Disamping itu metode ini juga paling efektif dalam mengatasi kelangkaan literatur atau rujukan yang sesuai dengan jangkauan daya beli dan daya paham siswa.⁵⁵

Dalam hal ini pelaksanaan metode ceramah dapat diaplikasikan oleh pengasuh santri maupun santriwati, untuk menumbuhkan semangat santri agar tetap senantiasa mengerjakan shalat berjama'ah. Pengasuh santri bias saja memberikan ceramah mengenai keutamaan maupun hikmah melaksanakan shalat fardhu berjama'ah bagi santri di Pondok Pesantren Modern Baharuddin.

⁵⁴*Ibid*, hlm. 34

⁵⁵Armai Arief, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers 2002), hlm. 135.

e. Hukuman

Metode hukuman merupakan alat pendidikan yang apabila akan digunakan harus dipikirkan dengan matang. Sebab hukuman belum tentu merupakan alternative yang sangat tepat diberikan kepada anak yang melanggar aturan.⁵⁶

M. Athiyah Al- Abrasyi mengatakan: Suatu hukuman badan belum tentu menjadi obat yang mujarab untuk membasmi penyakit dan melenyapkannya, tapi malah sebaliknya mungkin menyebabkan semakin membesarnya penyakit dan semakin berlanjutnya kesalahan.⁵⁷

Disamping itu M. Athiyah Al- Abrasyi juga mengemukakan 3 syarat apabila seorang pendidik ingin menghukum anak dengan hukuman badan (jasmani), antara lain:

- 1) Sebelum berumur 10 tahun anak- nak tidak boleh di pukul
- 2) Pukulan tidak boleh lebih dari 3 kali.
- 3) Diberikan kesempatan kepada anak- anak untuk tobat dari apa yang ia lakukan dan memperbaiki kesalahannya tanpa perlu menggunakan pukulan atau merusak nama baiknya (menjadikan ia malu).⁵⁸

Dalam hal ini metode hukuman juga dapat dilakukan ketika menghadapi santri yang tidak melaksanakan shalat berjama'ah. Maka santri yang tidak melaksanakan shalat bisa diberi hukuman akan tetapi hukuman yang membangun. Bukan hukuman yang malah membuatnya semakin malas untuk melaksanakan shalat. Metode ini dilaksanakan

⁵⁶Nur Uhbiyati, *Op. Cit*, hlm. 137.

⁵⁷Muhammad Athiyah Al- Abrasyi, *Dasar- dasar Pokok Pendidikan islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1970), hlm. 153.

⁵⁸*Ibid.*,

apabila metode keteladanan dan nasihat tidak mampu mengubah sifat buruknya yang tidak mau melaksanakan shalat berjama'ah. Maka sudah semestinya diberikan tindakan tegas dengan cara memberinya hukuman. Pada dasarnya hukuman ini tidak mutlak diperlukan. Akan tetapi karena manusia ini tidak sama seluruhnya maka metode hukuman ini diperlukan.

3. Urgensi Metode

Adapun urgensi metode antara lain:

- a. Sebagai alat yang diperlukan dengan cara yang sebaik- baiknya pula.
- b. Untuk mengetahui sifat dan cirri khusus dari macam- macam mata pelajaran, hakikat anak didik, dan lain- lain. Dengan demikian, akan dapat mengetahui metode dengan sifat khusus dari suatu mata pelajaran sekaligus perkembangan dan kemampuan anak didik.
- c. Mempermudah pengajaran agama Islam dalam menerapkan dan menanamkan ideologi yang mantap hingga tidak hilang kepercayaan murid terhadap nilai- nilai yang tersimpan dalam al-qur'an.
- d. Memeperjelas materi keagamaan bagi murid baik yang bersifat logika maupun yang estetika sehingga pengetahuan murid dapat terbentuk di dalam satu pemahaman yang sama dan tidak menyimpang dari pokok dasarnya (Al-quran dan Sunnah).⁵⁹

D. Santri

1. Pengertian Santri

Menurut pandangan Nurcholis Madjid pengertian santri dilihat dari dua pendapat. Pertama, pendapat yang mengatakan bahwa "santri" berasal dari kata "sastri", sebuah kata dari bahasa sanskerta yang artinya meleak

⁵⁹Armai Arief, *Op. Cit*, hlm. 96.

huruf. Pendapat ini menurut Nurcholis Madjid didasarkan atas kaum santri kelas literary bagi orang Jawa yang berusaha mendalami agama melalui kitab- kitab bertulisan dan berbahasa Arab.⁶⁰

Kedua, pendapat yang mengatakan bahwa santri sesungguhnya berasal dari bahasa Jawa, dari kata “*cantrik*”, berarti seseorang yang selalu mengikuti seorang guru kemana guru ini pergi menetap.⁶¹ Santri merupakan elemen ketiga dari kultur pesantren yang merupakan unsure pokok yang tidak kalah pentingnya dari unsur- unsurlainnya.⁶²

Santri dapat dikelompokkan kepada dua kelompok:

a. *Santri Mukim*

Santri mukim ialah santri yang berasal dari daerah yang jauh dan menetap dalam pondok pesantren. *Santri mukim* dengan kiyai dan anggota lainnya biasanya tinggal dalam suatu lingkungan tersendiri.

b. *Santri Kalong*

Santri kalong ialah santri yang berasal dari daerah- daerah sekitar pesantren dan biasanya mereka tidak menetap dalam pesantren. Mereka pulang ke rumah masing- masing setiap selesai mengikuti suatu pelajaran di pesantren.⁶³

Sehingga dapat disimpulkan bahwa santri adalah siswa yang sedang menuntut pengetahuan agama di pondok pesantren. Dalam hal ini siswa yang peneliti maksud ialah santri yang sedang menuntut ilmu

⁶⁰Yasmadi, *Op. Cit*, hlm. 61-67.

⁶¹*Ibid.*,

⁶²*Ibid.*,

⁶³*Ibid.*,

pengetahuan agama maupun umum di Pondok Pesantren Modern Baharuddin.

2. Tugas dan Kewajiban Santri

a. Tugas Santri

Adapun tugas seorang santri antara lain :

- 1) Menularkan cinta agama dan cinta pada tanah air kepada anak-anak bangsa lainnya.
- 2) Memahami agama secara mendalam untuk menjawab berbagai persoalan ditengah masyarakat.
- 3) Menjadi solusi dari persoalan yang dihadapi masyarakat.⁶⁴

b. Kewajiban Santri

Adapun kewajiban seorang santri antara lain :

- 1) Sebelum mulai belajar siswa terlebih dahulu membersihkan hatinya dari segala sifat yang buruk, sebab belajar dan mengajar merupakan ibadah. Ibadah tidak sah kecuali dengan hati yang bersih, berhias dengan akhlak yang baik, ikhlas, bertaqwa, rendah hati, dan menjauhi sifat- sifat buruk.
- 2) Belajar yang dimaksud untuk mengisi jiwa dan mendekatkan diri kepada Allah, bukan dengan maksud menyombongkan diri, berbangga, dll.
- 3) Bersedia untuk mencar ilmu dan meninggalkan keluarga, tempat kelahiran, dan bepergian ke tempat yang jauh sekalipun untuk mendatangi guru.
- 4) Hendaklah menghormati guru dan memuliakannya dan berdaya upaya untuk menyenangkan hati guru dengan cara yang baik.
- 5) Tidak merepotkan guru dengan terlalu banyak pertanyaan, jangan meletihkan dia untuk menjawab, tidak berjalan di hadapannya, dan tidak mulai bicara kecuali dengan izinnnya.
- 6) Tidak membuka rahasia kepada guru, tidak menipunya, dan sebaliknya tidak pula guru membukakan rahasia, diterima pernyataan maaf guru jika ia bersalah.
- 7) Terjalin jiwa yang saling mencintai dan menyayangi antara guru dan murid.
- 8) Santri harus terlebih dahulu memberi salam kepada guru.

⁶⁴[Http:// Salma Khoirunnisa' Arribath, Tugas Santri Menimba Ilmu di Pesantren.com](http://SalmaKhoirunnisa'Arribath,TugasSantriMenimbaIlmuDiPesantren.com), diakses 10 Mei 2018 pukul 13:03 WIB.

- 9) Santri mengulangi pelajarannya diwaktu senja dan menjelang shubuh. Waktu antara isya dan makan sahur adalah waktu yang penuh barakah.
- 10) Bertekad belajar sampai akhir usia, tidak meremehkan satu cabang ilmu, tetapi hendaklah menganggap semua cabang ilmu berfaedah.⁶⁵

E. Kajian / Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Sebagai bahan pertimbangan dalam penelitian ini dicantumkan penelitian terdahulu untuk membedakan dari peneliti sebelumnya, diantaranya:

1. Penelitian yang telah dilakukan saudara Emi Syahriani Nst 2013 dengan judul penelitian “Usaha Pembina Asrama dalam Meningkatkan pengamalan shalat Santri di Pondok Pesantren syekh Muhammad Baqi Basilam Baru Kecamatan Batang Angkola kabupaten Tapanuli Selatan. Hasil dari penelitiannya bahwa usaha Pembina asrama dalam meningkatkan pengamalan shalat santri dilakukan dengan: mengawasi keamanan dan keadaan santri/ santriyah, mengontrol shalat berjama’ah santri, pembiasaan terhadap santri dalam melaksanakan shalat berjama’ah di pondok pesantren, memeberikan hukuman bagi siapa yang tidak melaksanakan shalat.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Emmi Yunita Hasibuan dengan judul penelitian “Upaya Orangtua dan Guru dalam Memotivasi Anak

⁶⁵[Http:// Salman Al- Farisy, Pendidikan Islam Kewajiban Santri di Pesantren,com](http://SalmanAl-Farisy.com), diakses 10 Mei 2018 pukul 13:16.

Melaksanakan Ibadah Shalat adalah: mengajarkan kepada anak tata cara shalat, menjelaskan keutamaan shalat, memeberikan keteladanan, menanamkan kedisiplinan, memberikan hadiah, dan hukuman. Sedangkan bentuk upaya guru dalam memotivasi anak melaksanakan ibadah shalat adalah: memberikan pemahaman tentang shalat kepada siswa, memberikan keteladanan, membiasakan siswa shalat berjamaah di lingkungan sekolah dan memberikan apresiasi.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

a. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Pondok Pesantren Modern Baharuddin, Janji Mauli Muaratais 15 Km. Jl. Mandailing. Kec. Batang Angkola, Kab. Tapanuli Selatan.

b. Waktu Penelitian

Adapun penelitian ini dilaksanakan mulai bulan November 2017 sampai bulan Februari 2018.

B. Jenis Penelitian

Adapun jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang yang dialami oleh subyek penelitian.¹ Penelitian kualitatif menurut Bogdan dan Taylor juga merupakan yang menghasilkan data deskriptif berupa kata- kata atau lisan dari orang- orang dan perilaku yang diamati.²

¹Lexy J. Moleong *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Remaja Rosdakarya, 2010), hlm. 6.

²Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, PTK, dan Penelitian Pengembangan* Edisi Revisi (Bandung: Cita Pustaka Media, 2016), hlm. 18.

Berdasarkan pendekatan penelitian yang dipakai oleh peneliti ini adalah dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis dan akurat, fakta dan karakteristik tertentu.³ Dalam hal ini peneliti ingin menggambarkan bagaimana metode pembinaan ibadah shalat fardhu berjama'ah bagi santri di Pondok Pesantren Modern Baharuddin.

C. Sumber Data

Dalam penelitian ini ada dua sumber yang dibutuhkan yaitu:

1. Sumber data primer adalah sumber data pokok yang dibutuhkan dalam penelitian ini, yakni yang diperoleh dari mudir Pondok Pesantren Modern Baharuddin dan pengasuh asrama santri maupun santriwati.
2. Data Skunder adalah data pelengkap atau pendukung, yang diperoleh dari santri dan santriwati dan guru yang mengajar di Pondok Pesantren Modern Baharuddin.

D. Instrumen Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, maka digunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

³Sarifuddin Azwar, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hlm.7.

a. Observasi

Observasi yaitu teknik pengumpulan yang mengharuskan peneliti harus terjun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, waktu, peristiwa, tujuan dan perasaan.⁴ Pengamat dalam penelitian kualitatif berusaha untuk tetap netral dan objektif tentang fenomena yang diamati pengamat yang mungkin melibatkan perasaan dan pengalamannya dalam menafsirkan hasil pengamatan.

Jadi observasi adalah melaksanakan pengamatan secara langsung ke lapangan, mengamati fenomena ataupun kejadian yang terjadi yang ada kaitannya dengan metode pembinaan ibadah shalat fardhu berjama'ah bagi santri di pondok pesantren modern baharuddin.

b. Wawancara (*Interview*)

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila

⁴Ahmad Nizar rangkuti, *Op. Cit*, hlm. 143.

peneliti ingin mengetahui hal- hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/ kecil.⁵

Wawancara juga merupakan proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara Tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara. Wawancara harus difokuskan pada kandungan isi yang sesuai dengan tujuan yang diharapkan.⁶

c. Studi Dokumen

Dokumen merupakan sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertulis, gambar (foto) yang dapat memberikan informasi untuk proses penelitian.⁷

E. Analisis Data

Analisis data menurut Bogdan dalam Buku Sugiyono adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan- bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.⁸

⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, Cet. Ke-25 (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 137.

⁶Ahmad Nizar, *Op. Cit*, hlm. 149-150.

⁷*Ibid*, hlm. 152 .

⁸ Sugiyono, *Op.Cit*, hlm. 244.

Proses analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif dengan model Miles dan Huberman yaitu aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.⁹

Adapun proses analisis data model Miles dan Huberman sebagai berikut:

1. Reduksi Data (*Data Reducation*),

Data yang diperoleh dari lapangan cukup banyak, sehingga perlu dicatat secara teliti dan rinci. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal- hal yang pokok sesuai dengan masalah.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan dan hubungan antara kategori, dengan teks yang berbentuk naratif, akan memudahkan memahami apa yang terjadi, melaksanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang dipahami.

3. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti- bukti yang kuat yang

⁹Sugiyono, *Ibid*, hlm. 246.

mendukung pada tahap pengumpulan berikutnya. Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak.¹⁰

F. Teknik Menjamin Keabsahan Data

Adapun teknik pengecekan keabsahan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah:

1. Perpanjangan Keikutsertaan

Semakin lama peneliti terlibat dalam pengumpulan data, akan semakin memungkinkan meningkatkan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.¹¹

2. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah menemukan cirri- cirri dan unsur- unsur dalam situasi yang relevan dengan persoalan data atau isu yang sedang dicari yang kemudian memusatkan diri pada hal- hal tersebut secara lebih rinci.¹²

¹⁰Sugiyono, *Ibid*, hlm. 247-252.

¹¹Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif Pemahaman Filosofis dan Metodologis Ke Arah Penguasaan Model Aplikasi* (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2003), hlm.60.

¹²Lexi J. Moleong, *Metode Penelitian Kuaalitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 177.

3. Triangulasi

Adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau pembanding terhadap data yang telah ada. Artinya peneliti membandingkan dan mengecek data hasil observasi dan wawancara yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif.¹³

¹³*Ibid*, hlm. 178.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Modern Baharuddin

Pada tahun 1998 H. Baharuddin, S.Ag seorang tokoh masyarakat Sumatera Utara putera daerah Tapanuli Selatan dan memiliki Usaha di Jakarta. Kemudian beliau pulang ke kampung halaman yaitu Tapanuli Selatan untuk merealisasikan sebuah rencana yang sudah lama diinginkannya yaitu mendirikan lembaga adat dan budaya daerah Tapanuli Selatan sekaligus mendirikan lembaga pendidikan Islam yang berbentuk Pesantren. Setelah bermusyawarah dengan keluarga dan didampingi istri beliau Hj. Rostiani Siagian, maka diwujudkanlah cita- cita beliau dengan membentuk Yayasan Bagas Godang Janjimauli Pondok Pesantren Baharuddin.¹

Setelah beliau melakukan studi banding ke berbagai pesantren di beberapa lokasi yang secara kebetulan lokasi- lokasi yang dikunjungi adalah juga lokasi tempat usaha (bisnis) yang beliau jalankan, baik itu yang berada di Sumatera maupun di Jawa, bahkan sampai ke negri jiran Malaysia. Setelah beliau mendapatkan gambaran tentang system pesantren

¹Mudir Pondok Pesantren Modern Baharuddin, *Wawancara* di Pondok Pesantren Modern Baharuddin, Tanggal 23 Desember, 2017.

yang relevan untuk diterapkan, maka pada tanggal 2 Maret 2002 dimulailah pendirian fisik gedung Pondok Pesantren Modern Baharuddin di sebuah desa dalam jalur lintas Sumatera, yaitu di jalur lintas Medan-Padang. Diatas tanah seluas 12 Ha. Pada bulan Juli 2002, maka dimulailah operasional pendidikan di pesantren tersebut dengan santri perdana berjumlah 205 orang yang terdiri dari 123 orang santri putra dan 82 orang santri putri, dengan fasilitas pendukung pembelajaran yang cukup lengkap.

Sejak awal perkembangannya, Pondok Pesantren Modern Baharuddin membuka jenjang pendidikan tingkat Tsanawiyah dan tingkat Aliyah hingga sekarang. Materi kurikulum yang diberikan adalah kurikulum terpadu antara kurikulum pendidikan salafiyah dengan kurikulum pendidikan SKB 3 Menteri (yang berlaku di Kementerian Agama) dan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) & Kurikulum Pendidikan Berkarakter (yang berlaku di Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan) hingga sekarang kurikulum 2013. Pemberian materi kurikulum tersebut diklarifikasikan sesuai dengan kebutuhan pada masing- masing tingkatan kelas.

Dalam kurun waktu 2002 hingga 2012, Pondok Pesantren Modern Baharuddin terus mengalami perkembangan, walaupun ada pasang surut jumlah santri setiap tahunnya. Perawatan dan perbaikan fasilitas terus

dilakukan sampai tahun 2008 yang dibiayai langsung oleh H. Baharuddin Harahap, S.Ag. Namun pada tanggal 28 Oktober 2008, H. Baharuddin Harahap, S,Ag wafat dalam usia yang relatif masih muda pada usia 56 tahun. Sejak saat itu perawatan dan perbaikan fasilitas dilakukan dengan kemampuan pendanaan seadanya yang begitu sangat terbatas.

Namun dengan usia Pondok Pesantren Modern Baharuddin yang masih muda dibanding Pondok Pesantren yang lain yang ada di Kabupaten Tapanuli Selatan, telah banyak memiliki prestasi yang cukup membanggakan. Hal itu ditandai dengan banyaknya lulusannya yang telah diterima di Perguruan Tinggi Negeri baik itu umum maupun Agama, juga baik itu lulus bebas testing, beasiswa, atau melalui jalur PMP maupun melalui SNMPTN. Begitu juga dalam even kegiatan pertandingan baik bidang keagamaan seperti, juara dalam MTQ, MQK, maupun umum seperti olimpiade sains, olah raga, marching band dan lain sebagainya. Para santri telah menunjukkan prestasi yang gemilang dengan meraih juara. Cita- cita dan usaha H. Baharuddin Harahap, S.Ag selama ini dipandang relatif berhasil, meskipun disadari bahwa masih banyak dibutuhkan peningkatan dan penataan kearah yang lebih baik dan lebih berkualitas lagi untuk masa- masa mendatang.

2. Visi dan Misi Pondok Pesantren Modern Baharuddin

Pondok pesantren Baharuddin memiliki visi dan misi dalam membangun dan mencetak santri- santri yang berkualitas, maka visi pondok pesantren Baharuddin sebagai berikut:

a. Visi

Terwujudnya SDM yang berkualitas, beriman dan bertaqwa, menguasai Iptek serta mampu mengaktualisasikannya di tengah masyarakat.

b. Misi

1. Menumbuhkan penghayatan dan pengamalan nilai- nilai Islam dan budaya bangsa sebagai sumber kearifan dalam bertindak.
2. Mengembangkan potensi akademik peserta didik secara optimal sesuai dengan bakat dan minat melalui proses pembelajaran.
3. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif kepada peserta didik di bidang keterampilan sebagai modal untuk terjun ke dunia usaha,
4. Mengembangkan potensi peserta didik melalui kegiatan olahraga dan kesenian dan mengembangkan kreatifitas.
5. Mengoptimalkan kompetensi warga pesantren dalam memberi pelayanan kepada siswa dan msyarakat pengguna pendidikan.

3. Keadaan Sarana dan Prasarana Sekolah

Tabel I Prasarana Pondok Pesantren Modern Baharuddin

No	Jenis Sarana	Jumlah	Keterangan
1	Ruang Teori Belajar	35	
2	Ruang Laboratorium Fisika	1	
3	Ruang Laboratorium Biologi	1	
4	Ruang Laboratorium Kimia	1	
5	Ruang Laboratorium Komputer	1	
6	Ruang Laboratorium Bahasa	1	
7	Ruang Laboratorium Multi Media	1	
8	Ruang Keterampilan	1	
9	Ruang Mudir	1	
10	Ruang Guru	1	
11	Ruang Kepala	2	
12	Ruang Komite	3	
13	Ruang Serba Guna	1	
14	Perpustakaan	1	
15	Mesjid	1	
16	Koperasi	1	
17	Ruang Pramuka	1	
18	Ruang Osis	1	
19	Kamar Mandi	12	2 kamar mandi besar
20	Lain- lain:		
	a. Asrama Putera :		Unit gedung,
	1. Berlantai 3 dan 4	2	memiliki 143 kamar
	2. Berlantai 1		
	b. Asrama Puteri :		
	1. Berlantai 4	1	
	2. Berlantai 1	3	Unit gedung
	c. GOR	1	memiliki 73 kamar
	d. Lapangan :		
	1. Bola Kaki	1	
	2. Volly	1	Ukuran Standar

Sumber: Data diolah dari Gambaran Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Modern Baharuddin Janjimauli Muaratais.

4. Tenaga Pendidik

Tabel II
Keadaan Guru di Pondok Pesantren Modern Baharuddin

NO	NAMA	PENDIDIKAN	B. Studi
1	Samaruddin, S.HI, S.Pd.I	S-1 Hukum Islam IAIN SU	Fikih
2	Nila Safitri Hasibuan, S.Pd	S-1 Pend. Kimia UMTS	Kimia
3	Anwar Efendi, S.Pd	S-1 Pend. Biologi UNIMED	Biologi
4	Elsa Listian, S.Pd	S-1 Pend. Ekonomi STKIP	Ekonomi
5	Tiamro Siregar, S.Pd	S-1 Ilmu Sosial USU	Sosiologi
6	Risky Kholilah, S.Pd	S-1 Pend. Bahasa Indonesia STKIP	B.Indonesia
7	Muhammad Chandra, S.Si	S-1	Penjaskes
8	Linda Sari Lubis, S.Pd	S-1 Pend. Matematika UGN	Fisika
9	Sahrída Daulay, S.Pd.I	S-1 PAI STIT-PL	Nahu/Shorop
10	Nova Novita Muliawati Nst, S.Pd	S-1 Pend. Matematika STKIP	TU
11	Hairun Ependi, S.Pd.I	S-1 PAI Staita	Seni Budaya
12	Fatimah Efriani, S.Pd	S-1 Pend. Matematika STKIP	Matematika
13	Satya Eka Putri, S.Pd	S-1 Pend. Bahasa Inggris STKIP	B. Inggris
14	Ardiansyah Harahap, S.Pd.I	S-1 PAI IAIN Padangsidempuan	Bahasa Arab
15	H. Yasser Arafat, Lc.MA		Bahasa Arab
16	Zainul Bahar Nur, Amd.Kom		TIK
17	Masdayani, S.Pd.I		SKI

18	Sardinan Hasibuan, S.Sos.I		Usul Fiqh
19	H. Abdul Jalil Matondang, S.Pd.I		Qur'an Hadist

Sumber: Data diolah Tata Usaha Pondok Pesantren Modern Baharuddin

5. Data Santri

Tabel III
Keadan Santri di Pondok Pesantren Modern Baharuddin
Tingkat Mts

No	Kelas	Jumlah
1	VII ¹	16 Orang
2	VII ²	17 Orang
3	VIII ¹	30 Orang
4	VIII ²	30 Orang
5	IX ¹	20 Orang
6	IX ²	26 Orang
7	IX ³	21 Orang
Tingkat MAS		
8	X IPA ¹	12 Orang
9	X IPA ²	20 Orang
10	XI IPA	17 Orang
11	XI IPS	13 Orang
12	XII IPA	27 Orang
13	XII IPS	22 Orang
Jumlah Total Santri = 288 Orang		

Sumber : Data diolah Tata Usaha Pondok Pesantren Modern Baharuddin

6. Jadwal Kegiatan Harian dan Mingguan Santri di Pondok Pesantren Modern Baharuddin

Tabel IV

NO	Jenis Kegiatan	Waktu
Kegiatan Umum		
1	Bangun Pagi	04.00
2	Persiapan Shalat Shubuh	04.00- 04.45

3	Shalat Shubuh berjama'ah	05.00- 05.30
4	Mufrodhat Pagi	05.30 – 06.00
5	Persiapan ke Sekolah/ Makan pagi	06.00- 06.45
6	Apel pagi/ pengabsenan/ pemberangkatan ke sekolah	06.45- 07.00
7	Belajar di Sekolah	07.00- 15.30
8	Shalat Dzuhur Berjama'ah	12.30- 13.00
9	Makan Siang	13.00- 14.00
10	Ekstrakurikuler : Senin: Kesenian Sabtu: Olahraga Jum'at : Pramuka	14.00- 15.30
11	Persiapan Shalat Ashar Berjama'ah	15.30- 16.00
12	Shalat Ashar Berjama'ah	16.00- 16.30
13	Ekstrakurikuler : Senin – Kamis : Bahasa Jum'at : Tahsin	16.30- 17.30
14	Persiapan shalat Maghrib berjama'ah	17.30- 18.00
15	Shalat Maghrib Berjama'ah	18.00- 19.00
16	Halaqah Ba'da Maghrib	19.00- 20.00
17	Shalat Isya Berjama'ah	20.00- 20.30
18	Makan Malam	20.30- 21.00
19	Mudzakaroh/ Belajar Malam	21.00- 21.45
20	Muraja'ah/ Pengulangan Mufrodhat	21.45- 22.00
21	Apel Malam/ Persiapan tidur/ whudu'/ baca al- qur'an/ baca do'a	22.00- 22.30
22	Istirahat / Tidur	22.30- 04.00
Kegiatan Khusus		
23	Yasinan berjama'ah/ takhtim/ tahlil (khusus malam jum'at)	21.00- 22.00
24	Ziarah makam (khusus jum'at ba'da ashar)	

25	Tasmi'/ muhadasah	05.30- 06.00
26	Kebersihan Umum	08.00- 10.00

Sumber: Data diolah dari Gambaran Aktivitas Sehari- hari dan Mingguan Santri di Pondok Pesantren Modern Baharuddin

B. Temuan Khusus

1. Pelaksanaan Ibadah Shalat Fardhu Berjama'ah Santri di Pondok Pesantren Modern Baharuddin

a. Pelaksanaan Shalat Dzuhur

Berdasarkan observasi peneliti bahwa pelaksanaan shalat dzuhur berjama'ah santri di Pondok Pesantren Modern Baharuddin masih kurang aktif. Hal ini terlihat ketika waktu dzuhur telah masuk masih banyak ditemukan santri yang berada di sekitar mesjid, dan di kantin.

Kemudian peneliti berjalan- jalan ke asrama sambil mengobservasi apakah para santriwati sudah berangkat shalat ke mesjid. Sesampai di asrama ternyata masih ada santriwati yang shalat tetapi tidak ke mesjid malah asik menonton di lantai satu asrama putrid. Kejadian ini peneliti lihat terjadi ketika pengasuh asrama santriwati sedang tidak ada di asrama sehingga tidak ada yang mengontrol pelaksanaan shalat santriwati. Disamping itu peneliti juga

melihat banyak santri yang terlambat sebanyak. Sehingga mereka tidak mengikuti pelaksanaan shalat dzuhur berjama'ah di mesjid.²

Setelah peneliti mengamati apa yang terjadi di lapangan maka penelitipun melakukan wawancara untuk menambah informasi peneliti, yakni wawancara mengenai tempat pelaksanaan shalat santri dengan pegasuh santri beliau menyatakan: santri maupun santriwati melaksanakan shalat berjama'ah di mesjid Agung Baharuddin. Tidak ada yang diperbolehkan shalat diasrama kecuali ada hal- hal yang tertentu, misalnya karena sakit dan sebagainya.³

Sementara wawancara dengan pengasuh asrama putri mengenai tempat pelaksanaan shalat berjama'ah santriwati ialah mesjid dan mushalla di asrama, yakni ketika ada kendala yang menyebabkan para santriwati tidak bisa melaksanakan shalat berjama'ah di mesjid maka santriwati melaksanakan shalat berjama'ah di mushalla asrama. Apalagi ketika hari jum'at karna santri melaksanakan shalat jum'at, maka santriwati melaksanakan shalat dzuhur di mushalla asrama dan yang menjadi imamnya ialah para santriwati itu sendiri saling bergantian.⁴

Setelah peneliti mendapatkan beberapa informasi, peneliti kembali melakukan wawancara dan observasi. Ternyata pelaksanaan shalat dzuhur santri masih seperti hasil observasi pertama peneliti. Berdasarkan pengamatan peneliti mengenai guru- guru yang ikut

²*Observasi*, di Mesjid dan Kantin Pondok Pesantren Modern Baharuddin, tanggal 23 Desember 2017

³Ahmad Husein, Ustadz, *Wawancara* di Asrama Pondok Pesantren Modern Baharuddin, tanggal 28 Desember 2017 .

⁴Sridayani, Ustadzah, *Wawancara*, di Asrama Pondok Pesantren Modern Baharuddin, tanggal 28 Desember 2017.

serta dalam melaksanakan shalat berjama'ah bersama santri setiap harinya ialah terhitung hanya satu orang kecuali hari jum'at (melaksanakan shalat jum'at lebih banyak) yakni hanya yang menjadi imam dalam shalat fardhu tersebut. Sebagaimana layaknya seorang guru harusnya mampu memberikan *uswah* yang baik bagi murid-muridnya.⁵

Untuk menambah informasi peneliti maka peneliti melakukan wawancara dengan Mudir mengenai informasi yang peneliti amati sebelumnya dilapangan apakah memang begitu adanya atau bagaimana peneliti belum tau. Dalam wawancara tersebut beliau mengatakan: guru- guru memang tidak diwajibkan untuk ikut melaksanakan shalat berjama'ah bersama santri di mesjidnamun ada daftar piket guru yang dibuat khusus mendampingi para santri dalam melaksanakan shalat berjama'ah setiap waktunya. Jadi guru yang bertugas piket pada hari itu, itulah yang mengontrol dan memantau santri untuk melaksanakan shalat berjama'ah. Adapun jumlah gurunya ada dua orang.⁶

Kemudian peneliti melanjutkan wawancara kembali, apakah ada pihak lain yang ikut mengontrol pelaksanaan shalat berjama'ah santri selain guru yang bertugas pada hari itu. Mudir mengatakan: ada, yaitu pihak security juga ditugaskan untuk memantau para santri yang masih berada di luar mesjidketika waktu shalat telah masuk.⁷

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, bahwa pihak yang ikut serta dalam mengontrol pelaksanaan shalat berjama'ah ternyata tidak

⁵*Observasi*, di Mesjid Agung Pondok Pesantren Modern Baharuddin, tanggal 8 Januari 2018

⁶H. Ahmad Yasir Arafat, Lc. MA, Mudir Pondok pesantren Modern bahrudin, *Wawancara* di ruang dosen IAIN Tarbiyah, tanggal 28 Desember 2017 .

⁷H. Ahmad Yasir Arafat, Lc. MA, Mudir, *Wawancara* di Pondok Pesantren Modern Bahruddin, tanggal 13 Januari 2018 .

berjalan dengan baik. Peneliti tidak menemukan pihak security yang ikut terjun dalam mengontrol pelaksanaan shalat berjama'ah santri.⁸

Beranjak dari observasi dan wawancara diatas peneliti dapat berasumsi bahwa bagaimana pelaksanaan shalat berjama'ah santri akan aktif, sementara guru yang mengontrol dan ikut serta terhitung. Seharusnya para guru memberikan uswah yang baik bagi santri dan sangat berperan penting, yakni ikut serta dalam melaksanakan shalat berjama'ah di mesjid, walaupun jarak tempuh antara sekolah dengan mesjid agak lumayan jauh, karena masih adanya proses KBM setelah dzuhur, namun para guru rata-rata memiliki kendaraan, jadi apa salahnya ikut serta dengan santri, agar santri termotivasi, karena dalam hadist juga disebutkan semakin banyak jama'ah shalat dalam shalat berjama'ah maka akan semakin baik.

b. Pelaksanaan Shalat Ashar

Berdasarkan observasi peneliti mengenai pelaksanaan shalat ashar santri sama halnya dengan shalat dzuhur yakni masih kurang aktif. Kekurang aktifan tersebut terlihat ketika adzan telah berkumandang para santri masih banyak yang berada dilingkungan

⁸*Observasi*, di posko Pondok Pesantren modern Baharuddin, tanggal 15 Januari, 2018.

sekolah, ada yang masih berada di GOR, dilapangan volley begitu juga dengan yang terlambat shalat.⁹

Wawancara mengenai peraturan- peraturan yang tertulis tentang kewajiban shalat fardhu berjama'ah santri dan hukuman- hukuman bagi yang melanggar aturan apakah ada tertulis, mudir mengatakan: mengenai peraturan- peraturan dan hukuman- hukuman bagi santri yang melanggar aturan khususnya mengenai shalat berjama'ah ada tertulis. Karena shalat berjama'ah merupakan program yang paling utama dilaksanakan di setiap pesantren. Yakni terdapat dalam pasal pasal ke-dua dari peraturan dan sangsi Pondok Pesantren Modern Baharuddin apabila santri tidak melaksanakan shalat berjama'ah maka termasuk kedalam kategori pelanggaran sedang. Sementara jika santri terlambat sholat berjama'ah merupakan pasal satu kategori ringan.¹⁰

Kemudian peneliti memberikan pertanyaan kembali mengenai fasilitas/ prasarana untuk pelaksanaan shalat berjama'ah santri di Pondok Pesantren Modern Baharuddin beliau mengatakan: fasilitas untu pelaksanaan shalat berjama'ah santri sudah cukup memadai yakni adanya mesjid tempat shalat santri dan kamar mandi tempat whudu' santri.¹¹

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti bahwa fasilitas/ prasarana untuk pelaksanaan shalat berjama'ah santri ialah sudah memadai yakni adanya mesjid tempat shalat santri dan 2 kamar mandi umum tempat whudu' santri dan santriwati tepatnya berada di bawah

⁹*Observasi*, di Lokasi Pondok Pesantren Modern Baharuddin, Tanggal 15 Januari 2018

¹⁰Sridayani, Ustadzah, *Wawancara*, di Pondok Pesantren Modern Baharuddin, Tanggal 15 Januari 2018.

¹¹H. Ahmad Yasir Arafat, Lc. MA, Mudir Pondok Pesantren Modern Baharuddin, *wawancara* di ruang Dosen IAIN Tarbiyah, tanggal 15 Januari 2018.

mesjid lantai satu, dengan air yang cukup untuk whudu' santri. Jadi bisa peneliti simpulkan bahwa minimnya jama'ah shalat berjama'ah santri bukan karna faktor fasilitas/sarana yang kurang memadai.¹²

Sementara guru- guru yang ikut dalam melaksanakan shalat berjama'ah bersama santri sama halnya seperti pelaksanaan shalat dzuhur. Guru yang masuk pada peroses KBM tersebut tidak ikut melaksanakan shalat berjama'ah di mesjid, kecuali guru yang bertugas menjadi imampada hari itu. Begitulah kesehariannya yang peneliti temukan di lapangan.¹³

c. Pelaksanaan Shalat Maghrib

Lain halnya dengan pelaksanaan shalat maghrib berjama'ah santrijauh lebih aktif dibanding pelaksanaan shalat berjama'ah dzuhur dan ashar, untuk yang tidak ikut dan yang terlambat terhitang 2 sampai 3 orang.¹⁴

Sementara guru-guru yang ikut serta hadir melaksanakan shalat berjama'ah bersama santri juga jumlahnya jauh lebih banyak dibanding ketika pelaksanaan shalat dzuhur dan ashar. Terkhusus

¹²*Observasi*, di Pondok Pesantren Modern Baharuddin, tanggal 20 Januari 2018

¹³*IObservasi*, di Lokasi Pondok Pesantren Modern Baharuddin, tanggal 15 Januari 2018

¹⁴*Obseravasi*, di Mesjid Agung Pondok Pesantren Modern Baharuddin, tanggal 20 Januari

guru- guru yang tinggal dikawasan pesantren umumnya ikut serta melaksanakan shalat berjama'ah bersama santri di mesjid.

d. Pelaksanaan Shalat Isya

Pelaksanaan shalat isya berjama'ah santri sama halnya dengan pelaksanaan shalat berjama'ah maghrib. Yakni jumlah santri yang hadir dalam pelaksanaan shalat isya berjama'ah dalam sehari- harinya terlihat aktif. Karena setelah melaksanakan shalat berjama'ah maghrib santri menetap di mesjid membaca al-qur'an dan melaksanakan berbagai kegiatan agama lainnya. Tidak ada santri yang diperbolehkan pulang ke asrama atau keluar mesjid kecuali hanya permisi untuk mengambil wudhu' kembali.¹⁵

Mengenai guru- guru yang ikut melaksanakan shalat isya berjama'ah sama halnya dengan shalat maghrib jumlahnya lebih banyak dibanding ketika pelaksanaan shalat dzuhur dan ashar.¹⁶

e. Pelaksanaan Shalat Shubuh

Berdasarkan observasi peneliti bahwa pelaksanaan shalat suhuh santri terlihat merosot kembali yakni kurang aktif. Hal yang menjadi kendala peneliti lihat ketika peneliti menginap di asrama putri,

¹⁵ *Observasi*, di Pondok Pesantren Modern Baharuddin, tanggal 20 Januari 2018

¹⁶ *Observasi*, di Pondok Pesantren Modern Baharuddin, tanggal 20 Januari 2018

para santriwati banyak yang terlambat bangun. Walaupun sebenarnya pengasuh asrama sudah membangunkan ditambah mengumumkan agar bersiap-siap melaksanakan shalat melalui mikrofon. Sesampainya peneliti ke mesjid ternyata sama halnya dengan santri banyak yang absen, dan masbuk.¹⁷

Berdasarkan wawancara peneliti dengan pengasuh asrama putra yaitu ustad Husein mengatakan: bahwa salah satu yang menjadi alasan santri tidak ikut melaksanakan shalat shubuh berjama'ah di mesjid ialah karena ketiduran ataupun tidak terbangun walaupun sebenarnya sudah dibanguni.¹⁸

Untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam, peneliti kemudian melakukan wawancara dengan beberapa orang santri. Pertama, mengenai santri yang tidak ikut shalat berjama'ah dan apa yang menjadi alasan santri tersebut. Wawancara dengan saudara Hafiza Cahyani mengatakan: "saya pernah tidak ikut melaksanakan shalat berjama'ah ke mesjid. Adapun alasan saya ialah terkadang karena kecapean baru pulang dari sekolah".¹⁹

¹⁷ *Observasi* di Pondok Pesantren Modern Baharuddin, tanggal 26 Januari 2018

¹⁸ Ahmad Husein, Ustadz, *Wawancara*, di Sekolah Pondok Pesantren Modern Baharuddin tanggal 2 Februari 2018

¹⁹ Hafiza Cahyani, Santriwati, *Wawancara* di Asrama Pondok Pesantren Modern Baharuddin, tanggal 2 Februari 2018.

Lain halnya wawancara dengan saudari Aulia Anggi mengatakan: “ saya pernah tidak shalat berjama’ah di mesjid karena ketiduran”.²⁰

Sama halnya dengan hasil wawancara dengan Ali Muksin mengatakan: “saya pernah tidak mengikuti shalat berjama’ah ke mesjid, alasannya karena ketiduran.”²¹

Begitu juga dengan hasil wawancara dengan Muhammad Irvan Alwi mengatakan: saya pernah tidak ikut melaksanakan shalat berjama’ah ke mesjid, alasannya karena terlambat.²²

Kedua, Wawancara dengan Siti Romalan mengatakan: apabila ada teman saya ataupun adik kelas yang tidak mau melaksanakan shalat berjama’ah ke mesjid, saya berusaha mengajaknya sampai dia mau, dan kalau memang tidak mau sama sekali maka saya tinggalkan.²³

Begitu juga hasil wawancara dengan Miswar mengatakan: apabila saya menemukan teman ataupun adik kelas yang tidak mau melaksanakan shalat berjama’ah saya segera menegur dan mengajaknya untuk pergi melaksanakan shalat ke mesjid, apabila dia masih tidak mau maka saya laporkan kepada ustadz.²⁴

²⁰Aulia Anggi, Santriwati, *Wawancara*, di Asrama Pondok Pesantren Modern Baharuddin 2 Februari 2018.

²¹Ali Muksin, Santri, *Wawancara* diposko kampus II IAINPondok Pesantren Modern Baharuddin, tanggal 6 Februari 2018.

²²Irvan Alwi, Santri, *Wawancara* di posko kampus II IAIN Pondok Pesantren Modern Baharuddin, tanggal 6 Februari 2018

²³Siti Romalan, Santriwati, *Wawancara* di Asrama Pondok Pesantren Modern Baharuddin, tanggal 6 Februari 2018.

²⁴Miswar, Santri, *Wawancara* di Asrama Pondok Pesantren Modern Baharuddin, tanggal 14 Februari 2018.

Ketiga, Wawancara dengan Siti Aisyah mengatakan: adapun teman yang mengajak untuk tidak melaksanakan shalat berjama'ah tentunya ada, dan terkadang memang bukan hanya pengaruh ajakan teman saja melainkan pengaruh oleh diri sendiri yakni sama- sama tidak berniat berangkat ke mesjid melaksanakan shalat berjama'ah.²⁵

Sementara wawancara dengan Muhammad Rizky Hasibuan mengatakan : adapun teman yang mengajak untuk tidak melaksanakan shalat berjama'ah tentunya ada, apalagi ketika hari libur pas waktu shalat ashar, terkadang masih main foot sall di GOR.²⁶

Keempat, wawancara dengan Habibah Hannum mengatakan: “saya tidak merasa terbebani melaksanakan shalat berjama'ah ke mesjid hanya saja sifat malas terkadang yang membuat saya tidak berangkat ke mesjid”.²⁷

Kelima, wawancara mengenai hikmah/ manfaat shalat berjama'ah dengan Siti Hajar mengatakan: menurut saya manfaat ataupun hikmah dalam melaksanakan shalat berjama'ah sangatlah banyak diantaranya: agar kita terbiasa dalam melaksanakan shalat berjama'ah walaupun nanti ketika kita libur semester di kampung. Menyehatkan bagi tubuh kita, karena shalat juga merupakan olahraga yang terbaik, kemudian mengajarkan kedisiplinan yang tentunya agar kita bisa melaksanakan shalat tepat waktu.²⁸

Keenam, wawancara dengan Dhimas Mufrianto mengatakan: “ustadz selalu mengingatkan kita untuk melaksanakan shalat berjama'ah ke mesjid”, dan setelah selesai shalat akan dilaksanakan pengabsenan.²⁹

Wawancara dengan May Restu Adelina juga mengatakan: ummi selalu mengingatkan kami untuk melaksanakan shalat, dan

²⁵Siti Aisyah, Santriwati, *Wawancara*, di Asrama Pondok Pesantren Modern Baharuddin, tanggal 14 Februari 2018.

²⁶Rizky Hasibuan , Santri, *Wawancara*, di Asrama Pondok Pesantren Modern Baharuddin, tanggal 14 Februari 2018.

²⁷Habibah Hannum. Santriwati, *Wawancara* di Asrama Pondok Pesantren Modern Baharuddin, tanggal 16 Februari 2018.

²⁸Siti Hajar, Santriwati, *Wawancara* di Pondok Pesantren Modern Baharuddin, Tanggal 16 Februari 2018.

²⁹Dhimas Mufrianto, *Wawancara* di Pondok Pesantren Modern Baharuddin, Tanggal 16 Februari 2018.

untuk shalat shubuh ummi pun membangunkan kami, agar bersiap-siap melaksanakan shalat ke mesjid.³⁰

2. Metode Pembinaan Ibadah Shalat Fardhu Berjama'ah Bagi Santri di Pondok Pesantren Modern Baharuddin

Bedasarkan observasi peneliti adapun metode yang diterapkan dalam pembinaan ibadah shalat fardhu berjama'ah santri ialah:

a. Metode Keteladanan

Metode ini diterapkan oleh guru dalam mengajarkan santri bagaimana menjadi seorang imam dalam shalat berjama'ah. Sebagaimana layaknya seorang guru harus bisa menjadi contoh tauladan yang baik bagi muridnya. Karena yang menjadi imam disetiap waktu shalat ialah dewan guru, jadi secara tidak langsung murid bisa melihat dan sambil belajar bagaimana menjadi seorang imam dalam shalat berjama'ah. Disamping itu metode keteladanan yang diterapkan ialah guru yang piket selalu berusaha untuk hadir tepat waktu menjadi imam bagi santri, dengan demikian akan mendorong santri untuk tetap melaksanakan shalat berjama'ah di mesjid.³¹

Berdasarkan wawancara dengan mudir Pondok Pesantren Modern Baharuddin bahwa yang menjadi imam dalam setiap pelaksanaan ibadah shalat berjama'ah ialah para dewan guru/ ustadz

³⁰May Restu Adelina, Santriwati, *Wawancara* di Pondok Pesantren Modern Baharuddin, Tanggal 16 Februari 2018.

³¹*Observasi*, di Pondok Pesantren Modern Baharuddin, Tanggal 22 Februari 2018

yang telah dibuat jadwalnya masing- masing. Dimana guru/ustadz yang piket pada hari itulah yang menjadi pembimbing shalat santri. Adapun tujuan dibuatnya jadwal imam ialah agar dewan guru bisa menjadi ataupun member *uswah* imam bagi santri.³²

Wawancara dengan pengasuh asrama putri mengatakan: metode keteladanan adalah salah satu metode yang diterapkan dalam membina ibadah shalat santri, dimana guru adalah model bagi muridnya. Jadi contoh keteladanan yang saya terapkan ialah berusaha untuk tetap melaksanakan shalat berjama'ah 5 waktu di mesjid dan hadir tepat waktu, dengan niat agar para santri mengikuti jejak yang kita contohkan tanpa paksaan namun kesadaran dari diri masing-masing.³³

b. Metode Pembiasaan

Berdasarkan observasi peneliti, metode pembiasaan diterapkan di pondok pesantren baharuddin dalam membina ibadah shalat berjama'ah santri. Yakni dengan membiasakan santri shalat berjama'ah di mesjid, walau masih tetap ada saja yang melanggar tidak shalat ke mesjid. Selain itu peneliti melihat bahwa ketika hendak berangkat ke mesjid para santri dibariskan terlebih dahulu, baru berangkat ke mesjid dengan tetap berbaris yang rapi sampai ke mesjid. Selah selesai shalat para pengasuh pun mengabsen santri siapa yang hadir, dan yang terlambat. Dan jika tidak ada pengasuh yang hadir ketua dan sekretaris kelas yang berperan dalam mengabsen shalat santri.³⁴

³²H. Ahmad Yasir Arafat, Lc. MA, Mudir Pondok Pesantren Modern Bahruddin, *Wawancara*, Tanggal 22 Februari 2018

³³Siti Mawaddah, Ustadzah, *Wawancara* di Pondok Pesantren Modern Baharuddin, Tanggal 22 Februari, 2018.

³⁴*Observasi*, di Pondok Pesantren Modern Baharuddin Tanggal 22 Februari, 2018.

Wawancara mengenai bagaimana penerapan metode pembiasaan, pengasuh asrama putri mengatakan: bahwa para santri diwajibkan dan dibiasakan melaksanakan shalat fardhu berjama'ah setiap waktunya di mesjid. Tidak ada yang diperbolehkan melaksanakan shalat di asrama terkecuali dalam keadaan darurat betul. Kemudian agar santri senantiasa terbiasa dalam melaksanakan shalat berjama'ah di mesjid maka setiap selesai shalat selalu diadakan pengabsenan. Agar terlihat siapa yang tidak mengikuti dan yang terlambat shalat berjama'ah. Metode pembiasaan yang diterapkan ini berlaku untuk semua santri baik itu dari tingkat Mts maupun MA tanpa terkecuali dan tidak pandang bulu, tidak ada istilah senior dan junior semuanya sama, yakni sama- sama berkewajiban melaksanakan shalat berjama'ah di mesjid.³⁵

Wawancara dengan pengasuh santri mengatakan: para santri semua diwajibkan melaksanakan shalat berjama'ah di mesjid. Dalam membina ibadah santri metode yang kita gunakan salah satunya pembiasaan yakni membiasakan santri shalat berjama'ah di mesjid. Selain itu sebelum berangkat ke mesjid kita juga selalu membiasakan ataupun membudidayakan baris- berbaris, baru berangkat ke mesjid. Pengabsenan shalat santri juga merupakan bagian dari etode pembiasaan yang diterapkan untuk santri, agar mereka selalu merasa terawasi, dengan adanya pengabsenan yang dilakukan setiap ba'da shalat.³⁶

Berdasarkan yang peneliti amati, meskipun setiap shalatnya diadakan pengabsenan namun untuk santri yang susah diatur dan mematuhi peraturan tetap saja melanggar, tidak shalat berjama'ah. Sehingga pelaksanaan ibadah shalat berjama'ah santri terlihat kurang aktif dan efektif.³⁷

³⁵Sridayani, Ustadzah, *Wawancara* di Pondok Pesantren Modern Baharuddin, Tanggal 25 Februari, 2018

³⁶Ahmad Husein, Ustadz *Wawancara* di Pondok Pesantren Modern Baharuddin, Tanggal 25 Februari, 2018

³⁷*Observasi* di Pondok Pesantren Modern Baharuddin, Tanggal 25 Februari, 2018

c. Metode Nasihat

Di pagi hari, ketika santri mengadakan apel pagi, kepala sekolah aliyah yaitu ustadz Samaruddin memberikan sedikit nasihat kepada seluruh santri, agar senantiasa memelihara shalatnya. Senantiasa mengerjakan shalat berjama'ah di mesjid tanpa harus diingatkan terus, namun sudah seyogianya sadar bahwa sebagai muslim sejati dan santri penerus agama dan bangsa harus ta'ath beribadah, jangan melalikan apalagi meninggalkan shalat dengan segaja.³⁸

Berdasarkan wawancara dengan pengasuh asrama putra bahwa metode nasihat juga diterapkan dalam membina ibadah shalat berjama'ah santri. Metode ini diterapkan ketika ditemukan santri yang melanggar aturan khususnya dalam pelaksanaan shalat fardhu berjama'ah, maka para santri akan diberi peringatan berupa nasehat yang membangun bukan yang menyudutkannya. Nasehat-nasehat yang menambah keta'athannya dalam beribadah.³⁹

Lain halnya hasil wawancara dengan pengasuh santriwati mengatakan: selain metode keteladana, pembiasaan metode nasihat juga kita terapkan. Yaitu ketika kita menemukan santri yang tidak ataupun sering terlambat shalat berjama'ah maka kita akan panggil santri tersebut, kemudian kita beri nasihat agar ia tidak mengulanginya lagi.⁴⁰

³⁸ *Observasi*, di Pondok Pesantren Modern Baharuddin, Tanggal 25 Februari, 2018

³⁹ Ahmad Husein, Ustadz, *Wawancara* di Pondok Pesantren Modern Baharuddin, Tanggal 25 Februari 2018.

⁴⁰ Sridayani, *Wawancara* di Pondok Pesantren Modern Baharuddin, Tanggal 25 Februari, 2018

d. Metode Ceramah

Berdasarkan observasi peneliti setelah selesai maghrib ada pemberian ceramah oleh koordinator ibadah santri yang pembahasannya mengenai pentingnya melaksanakan shalat berjama'ah.⁴¹

Agar peneliti mendapat informasi yang lebih luas maka peneliti melakukan wawancara dengan dengan guru/ koordinator ibadah santribeliau mengatakan:metode ceramah merupakan sebuah alat yang diterapkan dalam membina ibadah shalat berjama'ah santri di Pondok pesantren Modern Baharuddin. Yakni memberikan ceramah sebagai siraman rohani kepada santri mengenai betapa pentingnya melaksanakan shalat serta hikmah dan keutamaan melaksanakannya. Sehingga timbul keinginan yang kuat dalam diri santri untuk melaksanakan shalat berjama'ah dan bagi yang sering melanggar agar tidak mengulanginya kembali.⁴²

e. Metode Hukuman

Berdasarkan wawancara dengan Mudir Pondok Pesantren Modern Baharuddin mengatakan: metode hukuman adalah salah satu metode yang sangat dominan dalam membina ibadah shalat fardhu berjama'ah santri terkhusus bagi santri yang sering melanggar peraturan baik yang berkaitan mengenai ibadah maupun tidak. Adapun bentuk hukuman yang diberikan ialah sesuai tingkat pelanggaran santri apakah termasuk kategori ringan, sedang dan berat sesuai yang tercantum dalam peraturan- peraturan dan sanksi- sanksi Pondok Pesantren Modern Baharuddin yang telah tertulis. Yaitu apabila terlambat shalat berjama'ah maka termasuk kedalam kategori pelanggaran ringan adapun sanksinya yaitu:

- 1) Peringatan secara lisan serta hukuman badan tidak terlalu berat sesuai kebijakan yang berwenang seperti:
 - a) Membersihkan lingkungan
 - b) Membersihkan kamar mandi

⁴¹*Observasi*, di Pondok Pesantren Modern Baharuddin, Tanggal 25 Februari, 2018

⁴²Sardinan, Ustadz, *Wawancara* di Pondok Pesantren Modern Baharuddin, Tanggal 28 Februari 2018

- c) Berdiri/ dipajang/ push up
- 2) Apabila kesalahan- kesalahan kategori tersebut terulang kembali untuk yang ke 8 kali maka pelaku wajib menghadap pengasuh dan wakil kepala bid.kesiswaan dan akan dikenakan sanksi hukuman badan 2 sampai 3 kali lipat dari sebelumnya.

Sementara yang tidak melaksanakan shalat berjama'ah termasuk kedalam kategori sedang. Adapun hukumannya yaitu:

- 1) Peringatan secara lisan serta hukuman badan seperti hukuman badan pada sangsi- sangsi pelanggaran kategori ringan (akan tetapi lebih berat 2 sampai 3 kali lipat).
- 2) Apabila setelah mendapat peringatan dan sangsi dari pengasuh/ wali kelas/ BP dan pelaku tetap melakukan pelanggaran kategori yang sam untuk yang ke 8 kali maka akan dikeluarkan SP 1 yang ditanda tangan oleh pengasuh, wali kelas, wakil kepala,dan kepala sekolah⁴³

Berdasarkan wawancara adapun upaya yang lain yang dilakukan oleh Mudir Pndok Pesantren Modern Baharuddin dalam membina ibadah shalat fardhu berjama'ah santri ialah:

1. Memberikan motivasi bagi santri bahwa betapa pentingnya melaksanakan shalat khususnya shalat fardhu berjama'ah.
2. Membuat kegiatan tambahan setelah shalat khususnya shalat maghrib agar mmemudahkan untuk mengontrol dan men check santri yang tidak ikut melaksanakan shalat fardhu berjama'ah.karena dengan diadakannya kegitan ini maka jika ada santri yang tidak melaksanakan shalat berjama'ah maka otomatis santri tersebut akan mendaptkan dua sanksi.
3. Memberikan hukuman bukan hanya untuk yang tidak hadir saja namun yang terlambat juga diberi hukuman agar terbiasa disiplin waktu.⁴⁴

Sementara wawancara dengan penagsuh asrama putra mengatakan: adapun upaya lain yang saya lakukan dalam membina ibadah shalat berjama'ah santri ialah:

1. Memperhatikan santri
2. Mengawasi santri

⁴³H. Ahmad Yasir Arafat, Lc. MA, Mudir, *Wawancara*, di Pondok Pesantren Modern Baharuddin Tanggal 28 Februari 2018

⁴⁴H. Ahmad Yasir Arafat, Lc. MA, Mudir , *Wawancara* di Pondok Pesantren Modern Baharuddin , Tanggal 28 Februari 2018

3. Membanguni santri yang masih tidur khususnya shalat shubuh
4. Serta memberikan hukuman bagi santri yang tidak ikut melaksanakan shalat berjama'ah sesuai tingkat absennya. Yakni hukuman yang mendidik tapi ada efek jera, sehingga santri tersebut tidak melanggar lagi. Salah satunya ialah dengan menyuruh santri menghafal kosa kata/ Al- Qur'an.⁴⁵

Wawancara dengan pengasuh asrama putri mengatakan: adapun upaya lain yang saya terapkan ialah :

1. Senantiasa mengingatkan santriah agar bersiap- siap untuk melaksanakan shalat berjama'ah ke mesjid
2. Memberikan hukuman bagi santriah yang melanggar sesuai tingkat pelanggaran yang ia langgar yang telah tertulis dalam pearaturan sangsi pondok pesantren modern baharuddin.⁴⁶

Berdasarkan observasi peneliti ke-lima metode tersebut memang sudah diterapkan, namun pengaplikasiannya masih kurang efektif ditambah lagi pengawasan dan pengontrolan yang masih kurang dan belum terorganisir secara baik. Sehingga masih banyak ditemukan para santri yang terlambat dan tidak melaksanakan shalat berjama'ah di mesjid.⁴⁷

C. Analisis Hasil Penelitian

Adapun analisa peneliti berdasarkan pembahasan sebelumnya adalah bahwa pelaksanaan ibadah shalat fardhu berjama'ah santri di Pondok Pesantren Modern baharuddin ialah tidak aktif, hal ini terlihat pada pelaksanaan shalat dzuhur , ashar dan shubuh. Adapun faktor yang menjadi kendala ketidak aktifan pelaksanaan shalat berjama'ah santri di Pondok Pesantren Modern Baharuddin yaitu, adanya kegiatan proses pembelajaran setelah dzuhur sampai menjelang ashar, yang menyebabkan para santri sering

⁴⁵Ahmad Husein, Ustadz, *Wawancara* di Pondok Pesantren Modern Baharuddin , Tanggal 28 Februari 2018

⁴⁶Sridayani, Ustadzah, *Wawancara* Asramadi Pondok Pesantren Modern Baharuddin , Tanggal 28 Februari 2018

⁴⁷*Observasi* di Pondok Pesantren Modern Baharuddin , Tanggal 28 Februari 2018.

terlambat dan tidak melaksanakan shalat berjama'ah, kemudian santri yang lebih mendahulukan ke kantin meskipun adzan telah berkumandang, ada juga yang masih berada di ruangan Gedung Olahraga, tidur di asrama, dan asyik menonton di asrama.

Sementara metode pembinaan ibadah shalat fardhu berjama'ah santri ialah:

1. Metode Keteladanan
2. Metode Pembiasaan
3. Metode Nasihat
4. Metode Ceramah
5. Metode Hukuman

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap metode pembinaan ibadah shalat fardhu berjama'ah bagi santri di Pondok Pesantren Modern Baharuddin, peneliti dapat menyimpulkan:

1. Pelaksanaan ibadah shalat fardhu berjama'ah santri di Pondok Pesantren Modern Baharuddin ialah tidak aktif hal ini terlihat ketika waktu shalat telah masuk, masih banyak santri yang berkeliaran di sekitar mesjid, ada yang masih di kantin, ada yang tidur di asrama, di GOR, lapangan Volley dan bahkan ada yang asik menonton di asrama. Tolak ukur kekurangan aktifitas shalat fardhu berjama'ah santri di Pondok Pesantren Modern Baharuddin ialah terlihat atas minimnya jumlah jama'ah shalat yang hadir dalam setiap waktu shalat terlihat dari absensi shalat santri.
2. Metode Pembinaan Ibadah Shalat Fardhu Berjama'ah Bagi Santri di Pondok Pesantren Modern Baharuddin ialah:
 - a. Metode Keteladanan
 - b. Metode Pembiasaan
 - c. Metode Nasihat
 - d. Metode Ceramah
 - e. Metode Hukuman

B. Saran- Saran

Dari hasil penelitian yang dilakukan, maka peneliti harap kepada :

1. Pengasuh asrama santri maupun santriwati agar senantiasa meningkatkan pembinaan ibadah shalat fardhu berjama'ah santri di Pondok Pesantren Modern Bahruddin.. Kemudian mengenai metode/ upaya yang diberikan oleh para pengasuh maupun mudir sudah bagus, namun sebaiknya lebih ditekankan lagi. Pengawasan dan pengontrolan shalat santri lebih ditingkatkan lagi.
2. Santri Pondok Pesantren Modern Baharuddin agar senantiasa dapat berperan dalam melaksanakan dan menjaga ibadahnya khususnya dalam pelaksanaan shalat berjama'ah. Lebih rajin lagi, dan jangan sering lalai atau bahkan tidak melaksanakan shalat sama sekali, karena shalat merupakan tiang agama.
3. Guru yang berhadir setiap harinya di Pondok Pesantren Modern Baharuddin, seharusnya ikut bersama- sama melaksanakan ibadah shalat bersama para santri khususnya shalat dzuhur dan ashar, agar menjadi motivasi bagi santri. Peran guru selain mendidik ialah juga harus bisa menjadi motivator bagi siswa.

4. Bagi pihak humas dan security juga seharusnya lebih aktif lagi dalam memantau para santri yang masih berkeliaran ketika waktu shalat telah tiba. Karena sebagai hamba Allah kaum muslimin, siapapun kita dan apapun jabatan kita kalau berbicara mengenai kemungkaran hendaklah kita segera merubahnya kepada kebaikan. Begitu juga dengan pelaksanaan ibadah shalat ketika adzan telah berkumandang di mesjid, ketika kita melihat para santri masih banyak yang berkeliaran di luar mesjid dan bahkan masih berada di kantin, hendaklah segera kita menegornya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Azim Islahi, *Economic Concepts of Ibn Taimiyah*, London: The Islamic Foundation, 1988.
- Agus Sucipto, *Studi Kelayakan Bisnis*, Malang: UIN- Maliki Press, 2010.
- Ahmad Musthafa Al-Maraghi, *Terjemah Tafsir al-Maraghi*, Semarang: Toha Putra, 1984.
- Asmadi Alsa, *Pendekatan Kuantitatif & Kualitatif Serta Kombinasinya Dalam Penelitian Psikologi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002.
- Anwar Prabu Mangkunegara, *Evaluasi Kinerja SDM*, Bandung: PT. Refika Aditama, 2017.
- Basir Barthos, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta: Bumi Aksara, 1995.
- Buchari Alma, *Kewirausahaan*, Bandung: Alfabeta, 2009.
- Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemah*, Bandung: PT. Syigma Examedia Arkan Leema, 1978.
- Departemen Agama RI, *Al-Quran Tajwid dan Terjemahannya*, Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2011.
- Duwi Priyanto, *Belajar Cepat Olah Data Statistik Dengan SPSS*, Yogyakarta: Andi Yokyakarta, 2013.
- _____, *Spss 22 Pengolah Data Terpraktis*, Yogyakarta: Andi Yokyakarta, 2014.
- Eka Rizki Andriani, “*Motivasi dalam Aspek Pemilihan Propesi Sebagai Karyawan Bank Syariah X Surabaya*”, *Jebis* Vol. 1, No. 2, Juli-Desember 2015.
- Erwinsyah, *Pegawai Laboratorium PT. Kirana Sapta Panompuan*, Wawancara, 20 Nopember 2017.
- George R. Terry dan Leslie W. Rue, *Dasar-Dasar Manajemen*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2005.
- Hani Handoko, *Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia*, Yogyakarta: BPFY-Yogyakarta, 2001.

- Hasibuan Malayu S.P., *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2010.
- Herman Sofyandi, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2008.
- Husaini Usman, *Manajemen Teori, Praktek Dan Riset Pendidikan*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2014.
- Husein Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi Dan Tesis Bisnis*, Edisi Kedua, Jakarta: PT. Rajagrafindo peersada, 2013.
- Imam Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivarite Dengan Program SPSS*, Semarang: Diponogoro, 2006.
- Jamal Lulail Yunus, *Leadership*, Malang: UIN Malang, 2009.
- Kasmir, *Studi Kelayakan Bisnis*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2015.
- Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Mudrajad Kuncoro, *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi*, Jakarta: Erlangga, 2003.
- Nur Asnawi dan Masyhuri, *Metodologi Riset Manajemen Pemasaran*, Malang: UIN, Maliki Press, 2011.
- Pandji Anoraga, *Perilaku Keorganisasian*, Jakarta: PT. Dunia Pustaka Jaya, 1995.
- Rohmadi Rusdi, *Apa Susahnya Karyawan Menjadi Bos*, Jakarta: Gramedia, 2008.
- Rosadi Ruslan, *Metode Penelitian*, Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2008.
- Sadili Samsudin, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Bandung: CV Pustaka Setia, 2006.
- Sinungan Muchdarsyah, *Produktivitas Apa dan Bagaimana*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Siregar Syofian, *Statistika Deskriptif untuk Penelitian* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2012.

- Sudarwan Danim, *Motivasi Kepemimpinan dan Efektivitas Kelompok*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2012.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Edisi revisi V*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2002.
- _____, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 1993.
- Sujoko Efferin dan Bonnie Soeherman, *Seni Perang Zun ZI dan Sistem Pengendalian Manajemen*, Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2010.
- Tanjung Hendri dan Abrista Devi, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam*, Jakarta: Gramata Publishing, 2013.
- Winardi, *Motivasi Dan Pemotivasian Dalam Manajemen*, Jakarta: PT Raja Grafindopersada.
- V.Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian: Bisnis dan Ekonomi*, Yogyakarta:Pustaka Baru Press, 2015.
- Yohanes Susanto, *Peran Kepemimpinan Dalam Pengelolaan Koperasi*, yogyakarta: CV. Budi Utama, 2017.
- Zulfahmi, *Kasie Personalia dan Umum PT. Kirana Sapta Panompuan, Data PT. Kirana Sapta Panompuan, 7 Februari 2018.*
- Zulfikar, *Pengantar Pasar Modal dengan Pendekatan Statistika*, Yogyakarta: Deepublish, 2016.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : AMINAH
Nim : 14 201 00001
Tempat, Tanggal Lahir : PIDOLI DOLOK, 28- DESEMBER- 1995
Alamat : PIDOLI DOLOK

B. Nama Orangtua

Ayah : MHD. SJU' AIB DALIMUNTHE
Pekerjaan : PENSIUNAN
Ibu : NURHAYATI
Pekerjaan : IBU RUMAH TANGGA

C. Jenjang Pendidikan

1. Sekolah Dasar Negeri No. 147552 Pidoli Dolok tamat tahun 2008
2. Mts Swasta (Pondok Pesantren Modern Baharuddin) tamat tahun 2011
3. MA Swasta (Pondok Pesantren Modern Baharuddin) tamat tahun 2014
4. Masuk IAIN Padangsidimpuan 2014

LAMPIRAN I

PEDOMAN OBSERVASI

Agar nantinya proses observasi menjadi terarah, maka peneliti membuat pedoman observasi tentang metode pembinaan ibadah shalat fardhu berjama'ah bagi santri di pondok pesantren modern baharuddin, sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Ibadah Shalat Fardhu Berjama'ah Santri di Pondok Pesantren Modern Baharuddin yaitu:
 - a. Shalat Dzuhur
 - b. Shalat Ashar
 - c. Shalat Maghrib
 - d. Shalat Isya
 - e. Shalat Shubuh
2. Metode Pembinaan Ibadah Shalat Fardhu Berjama'ah Bagi Santri di Pondok Pesantren Modern Baharuddin, yakni:
 - a. Penerapan metode Keteladanan
 - b. Penerapan metode Pembiasaan
 - c. Penerapan metode Nasihat
 - d. Penerapan metode Ceramah
 - e. Penerapan metode Hukuman

LAMPIRAN II

PEDOMAN WAWANCARA

Wawancara dengan Mudir Pondok pesantren Modern Baharuddin

1. Bagaimanakah sejarah berdirinya Pondok Pesantren Modern Baharuddin?
2. Apa visi dan misi Pondok Pesantren Modern Baharuddin?
3. Berapakah jumlah Tenaga Pendidik di Pondok Pesantren Modern baharuddin?
4. Berapakah jumlah santri seluruhnya baik yang *Boarding* dan Fullday di Pondok Pesantren Modern Baharuddin?
5. Apa sajakah sarana dan prasarana baik di sekolah maupun di asrama Pondok Pesantren Modern baharuddin?
6. Dimanakah santri melaksanakan shalat berjama'ah?
7. Adakah aturan- aturan yang tertulis tentang kewajiban ataupun hukuman bagi santri yang tidak ikut melaksanakan shalat fardhu berjama'ah?
8. Apakah di Pondok Pesantren Modern Baharuddin ini tersedia fasilitas yang memadai dalam pelaksanaan shalat fardhu berjama'ah bagi santri?
9. Apakah seluruh guru-guru yang mengajar di Pondok Pesantren juga ikut serta dalam melaksanakan ibadah shalat fardhu berjam'ah bersama santri?

10. Selain pembinaan yang diberikan oleh ummi pengasuh asrama santri , apakah ada dari pihak lain yang juga ikut mendukung dalam pelaksanaan ibadah shalat fardhu santri?
11. Apa saja metode yang ustadz terapkan dalam membina shalat berjama'ah santri? Dan bagaimana cara ustadz dalam menerapkannya?
12. Apa upaya lain yang ustadz terapkan dalam membina serta meningkatkan ibadah shalat fardhu berjama'ah santri?

Lampiran III

Wawancara Dengan Ustadz Pengasuh Asrama Santri

1. Apakah ustadz ikut bersama para santri melaksanakan shalat fardhu berjama'ah?
2. Dimanakah santri melaksanakan shalat fardhu berjama'ah?
3. Apakah yang menjadi alasan santri jika tidak melaksanakan shalat fardhu berjama'ah?
4. Bagaimana bentuk pembinaan yang ustadz lakukan agar timbul rasa kesadaran beragama santri yakni melaksanakan shalat fardhu berjama'ah?
5. Apa saja metode yang ustadz lakukan dalam membina ibadah shalat fardhu berjama'ah santri? dan bagaimana cara ustadz dalam menerapkannya?
6. Apa upaya lain yang ustadz terapkan dalam membina ibadah shalat fardhu berjama'ah santri?

Lampiran IV

Wawancara Dengan Ustadzah Pengasuh Asrama Santriah

1. Apakah ummi ikut bersama para santri melaksanakan shalat fardhu berjama'ah?
2. Dimanakah santri melaksanakan shalat fardhu berjama'ah?
3. Apakah tujuan dilaksanakannya pembinaan ibadah shalat fardhu berjama'ah bagi santri?
4. Apakah yang menjadi alasan santri yang tidak melaksanakan shalat fardhu berjama'ah?
5. Bagaimana bentuk pembinaan yang ummi lakukan agar timbul rasa kesadaran beragama santri yakni melaksanakan shalat fardhu berjama'ah?
6. Apa saja metode yang ummi lakukan dalam membina ibadah shalat fardhu berjama'ah santri? dan bagaimana cara ustadz dalam menerapkannya?
7. Apa upaya lain yang ummi terapkan dalam membina ibadah shalat fardhu berjama'ah santri?

Lampiran V

Wawancara Dengan Santri

1. Apakah saudara pernah tidak ikut melaksanakan shalat fardhu berjama'ah?
Jika pernah apa alasan saudara?
2. Apabila ada teman saudara yang tidak mau melaksanakan shalat fardhu berjama'ah, apa yang akan anda lakukan?
3. Apakah ada diantara kawan saudara yang mengajak saudara untuk tidak melaksanakan shalat fardhu berjama'ah?
4. Apakah saudara merasa terbebani dalam melaksanakan shalat fardhu berjama'ah?
5. Apakah ada hikmah ataupun manfaat shalat fardhu berjama'ah bagi saudara?
6. Apakah ustadz pengasuh asrama ada mengingatkan saudara untuk melaksanakan shalat ketika waktu shalat telah masuk?
7. Apakah ustadz pengasuh asrama membangunkan anda untuk melaksanakan shalat berjama'ah?

Lampiran VI

Wawancara Dengan Santriah

1. Apakah saudara pernah tidak ikut melaksanakan shalat fardhu berjama'ah?
Jika pernah apa alasan saudara?
2. Apabila ada teman saudara yang tidak mau melaksanakan shalat fardhu berjama'ah, apa yang akan anda lakukan?
3. Apakah ada diantara kawan saudara yang mengajak saudara untuk tidak melaksanakan shalat fardhu berjama'ah?
4. Apakah saudara merasa terbebani dalam melaksanakan shalat fardhu berjama'ah?
5. Apakah ada hikmah ataupun manfaat shalat fardhu berjama'ah bagi saudara?
6. Apakah ummi pengasuh asrama ikut melaksanakan shalat fardhu berjama'ah bersama para santri?
7. Apakah ummi pengasuh asrama ada mengingatkan saudara untuk melaksanakan shalat ketika waktu shalat telah masuk?

Ket. Gambar : Masjid Agung Baharuddin (Tempat Shalat Santri).





Ket. Gambar: Santri melaksanakan shalat berjama'ah.







Ket. Gambar: Tampak para Santriwati memasuki Mesjid untuk melaksanakan shalat berjama'ah.





Ket. Gambar: Terlihat jama'ah santri maupun santriwati yang bergegas menuju mesjid ketika adzan telah berkumandang didampingi oleh Ustadz Samaruddin yang menjadi Imam Shalat.

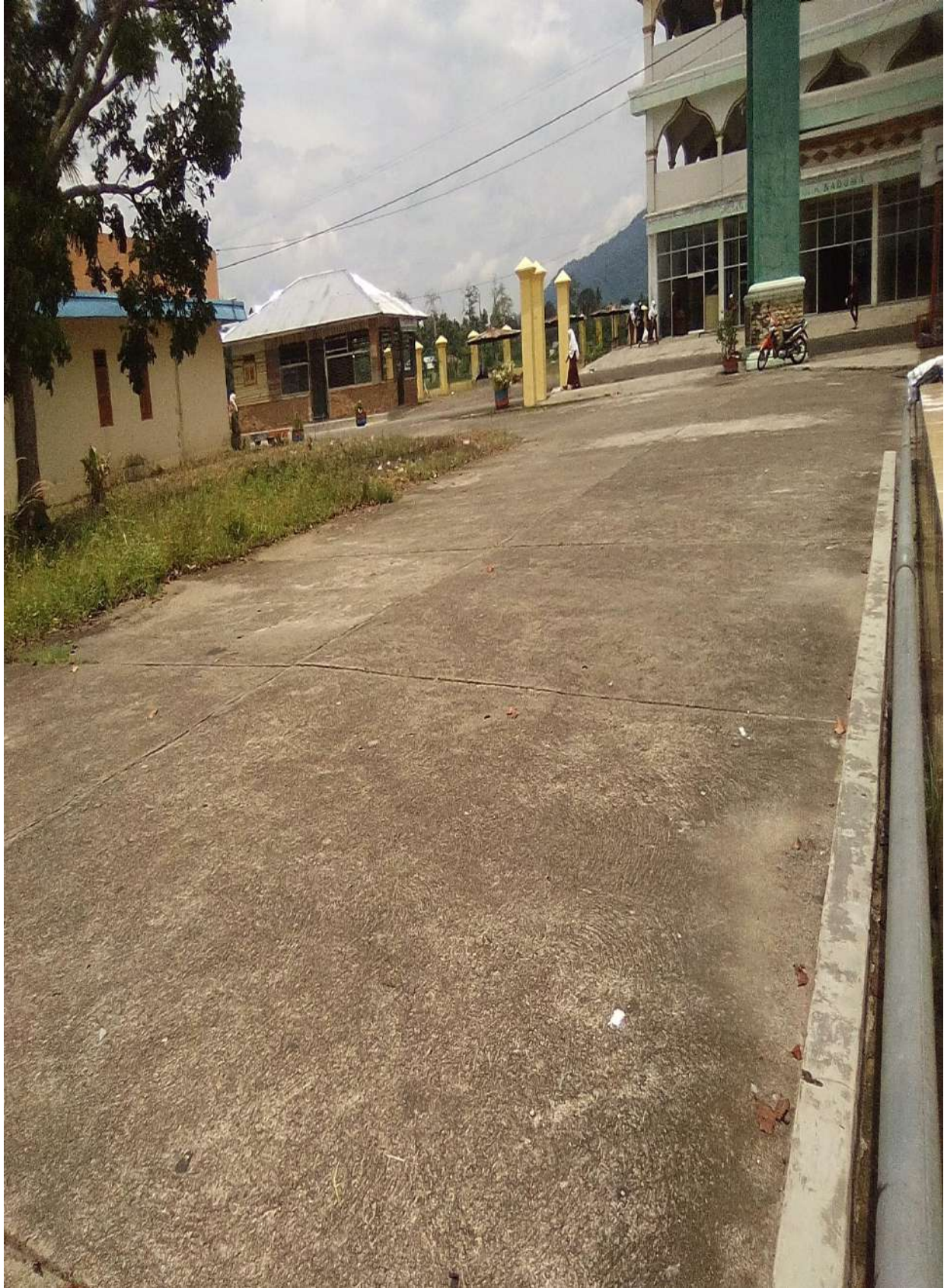


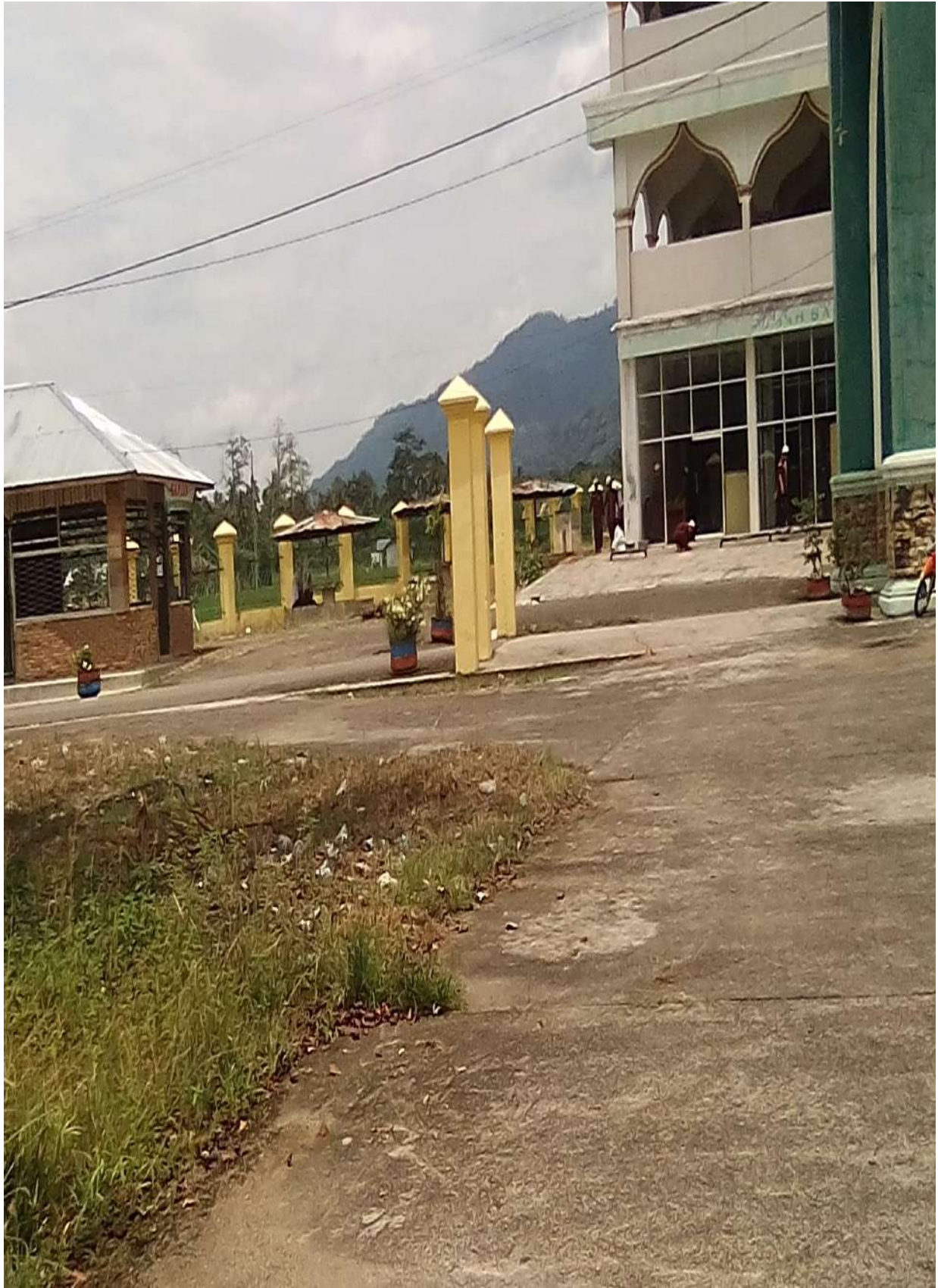
Ket. Gambar: Santriwati berangkat ke Mesjid



Ket. Gambar. Tampak Santri maupun Santriwati masih berkeliaran di luar sementara waktu shalat telah masuk













Ket. Gambar: Para Santriwati masih menyempatkan kekantin sementara adzan sudah berkumandang



Ket. Gambar: Santriwati masih asik menonton, sementara waktu shalat telah masuk



Ket. Gambar: Wawancara dengan Mudir Pondok Pesantren Modern Baharuddin di ruang dosen FTIK



Ket. Gambar: Wawancara dengan santriwati (Puan Aerosa)



Ket. Gambar: Wawancara dengan santriwati



Ket. Gambar: Wawancara dengan Santriwati





Ket. Gambar: Peraturan- Peraturan Dan Sangsi- Sangsi Pondok Pesantren Modern Baharuddin

PERATURAN - PERATURAN DAN SANGSI - SANGSI
PONDOK PESANTREN MODERN BAHARUDDIN

BAB
PERTAMA
PERATURAN, PERALIHAN DAN LEVEL LEVEL PELAKSANAAN
PONDOK PESANTREN MODERN BAHARUDDIN

PASAL
SATU
KATEGORI RINGAN

1. Terlambat sholat berjamaah ke mesjid
2. Terlambat tiba dari jam yang sudah ditentukan
3. Terlambat datang mengikuti kegiatan belajar mengajar di kelas (KBM)
4. Terlambat datang mengikuti ekstrakurikuler
5. Tidak membawa Al-Qur'an (membaca) pada waktu sholat - sholat yang sudah ditentukan
6. Tidak membawa buku mu'adad pada saat mu'adad dan mubadad
7. Tidak pake peci/tobe pada saat sholat berjamaah di mesjid
8. Berambut panjang dan kuku panjang
9. Memakai celana jeans/ lee (tidak islami)
10. Memakai kalung dan sejenis
11. Bercekap kotor dan meludah di teman
12. Mandi tidak menutup aurat ringan
13. Bermain- main waktu sholat
14. Membuang sampah sembarangan
15. Berbahasa daerah
16. Bermain bola dan sejenisnya didalam asrama
17. Buang air kecil tidak pada tempatnya
18. Tidak menjaga dan tidak memelihara barang sendiri
19. Mengganggu adab-adab makan
20. Menghilangkan buku- buku atau kartu- kartu yang berhubungan dengan sekolah
21. Mengalpin bukan dari usuzah yang sudah di

PASAL
DUA
KATEGORI SEDANG

1. Tidak datang sholat berjamaah
2. Membawa rokok ke lokasi pot- pes
3. Berkelahi dengan teman
4. Tidak mendengarkan pengarahan usuzah
5. Menggoda lawan jenis
6. Membawa benda- benda tajam, elektronik, Hp, dll
7. Tidak berbahsa arab atau inggris khusus bagi kelas dan teman
8. Mengguna teman
9. Terlambat datang ke lokasi pesantren dari yang disepakati
10. Berbohong
11. Tidak berpakaian sopan (Tidak menutup aurat) diluar kamar mandi
12. Menganiaya diri sendiri
13. Keluar tanpa izin dari yang berwenang (dari pintu gerbang)
14. Mendekat ke asrama putri tanpa alasan yang benar
15. Tidak mengikuti kegiatan belajar mengajar (KBM)

PASAL
TIGA
KATEGORI BEHAT

1. Mencuri
2. Membawa barang - barang haram (alkohol, narkoba, dll)
3. Melawan guru dan pihak yayasan
4. Melompat dari pagar
5. Merokok
6. Mengonsumsi barang- barang haram dan sejenisnya
7. Pacaran (berduaan dengan lawan jenis)
8. Zion/ Homo / Lesbi / Onani
9. Membawa/ menggunakan media - media porno
10. Memalsukan dokumen
11. Mempelajari/ memperaktekkan ilmu- ilmu sihir atau hitam
12. Terlibat dalam pengeroyokan/ penganiayaan
13. Meninggalkan ibadah- ibadah wajib
14. Berjudi
15. Terbukti mengompas dan memeras orang lain

PASAL
EMPAT
KATEGORI KHUSUS

1. Merusak, sarana dan prasarana pondok pesantren
2. Mencuri atau mengunbil hak orang lain

BAB
KE DUA
SANGSI - SANGSI (HUKUMAN- HUKUMAN)

PASAL
SATU
PELANGGARAN KATEGORI RINGAN

Barang siapa terbukti melakukan pelanggaran- pelanggaran ringan sebagaimana pada pasal pertama maka pelaku wajib menghadap: Pengasuh/ wali kelas, dan akan dikenakan sanksi- sanksi sebagai berikut:

1. Peringatan secara lisan serta hukuman badan tidak terlalu berat sesuai kebijakan yang berwenang (pengasuh/ wali kelas) seperti:
 - a) Membersihkan lingkungan
 - b) Membersihkan kamar mandi
 - c) Berdiri / dipajang/ push up
 - d) Menghafal kos kata/ menghafal Al Qur'an
 - e) Discor satu jam pelajaran
2. Apabila kesalahan-kesalahan kategori ringan tersebut terulang kembali untuk yang ke 8 kali maka pelaku wajib menghadap pengasuh dan wakil kepala bid.kesiswaan dan akan dikenakan sanksi hukuman badan 2 sampai 3 kali lipat dari sebelumnya.
3. Apabila setelah mendapat peringatan dan sangsi dari pengasuh dan wakil kepala bid.kesiswaan dan pelaku tetap melakukan pelanggaran kategori yang sama untuk yang ke 12 kali maka akan dikeluarkan SP 1 (surat peringatan ke 1) yang ditanda tangan oleh Pengasuh/ wali kelas/ BP, wakil kepala bid.kesiswaan, kepala sekolah.
4. Apabila telah dikeluarkan SP 1 (surat peringatan ke 1) dan pelaku tetap melakukan pelanggaran kategori yang sama untuk yang ke 13 kali maka dia akan dihadapkan dalam satu forum sidang yang terdiri dari Pengasuh/ wali kelas/ BP, wakil kepala bid.kesiswaan, kepala sekolah, mudir , dan orang tua, dan akan dikeluarkan SP 2 (surat peringatan ke 2)

- satu forum sidang yang terdiri dari pengarah / wali kelas/ BP, wakil kepala bid.kesiswaan, kepala sekolah, mudir, dan orang tua, dan akan dikeluarkan SP 2 (surat peringatan ke 2)
- 4. Apabila telah dikeluarkan SP 2 (surat peringatan ke 2) dan pelaku tetap melakukan pelanggaran kategori yang sama untuk yang ke Empat (4) kali maka dia akan dihadapkan dalam satu forum sidang yang terdiri dari pengarah / wali kelas/ BP, wakil kepala bid.kesiswaan, kepala sekolah, mudir, ketua yayasan, dan orang tua, dan akan dikeluarkan SP 3 (surat peringatan ke 3 dan terakhir).
- 5. Apabila telah dikeluarkan SP 3 (surat peringatan ke 3) dan pelaku tetap melakukan pelanggaran kategori yang sama untuk yang ke 5 kali maka pelaku akan discor selama 12 hari.
- 6. Apabila telah dikeluarkan SP 3 (surat peringatan ke 3) dan sudah diskorsing pelaku tetap melakukan pelanggaran yang sama maka akan dikeluarkan Surat pemberhentian oleh kepala sekolah atas persetujuan mudir dan ketua yayasan.

PASAL
EMPAT
PELANGGARAN KATEGORI KHUSUS

Barang siapa terbukti merusak atau mencoret atau menghilangkan sarana dan prasarana pondok pesantren maka pelaku dikenakan sanksi- sanksi sebagai berikut:

1. Barang siapa terbukti merusak atau mencoret atau menghilangkan sarana dan prasarana pondok pesantren maka pelaku dikenakan denda sesuai dengan besarnya biaya rehab atau ganti.
2. Barang siapa terbukti mencuri, mengambil hak orang lain maka pelaku wajib mengembalikannya kepada pemiliknya, dan dikenakan sanksi seperti sanksi pelanggaran berat (tercantum pada pasal tiga).

Padangsidempuan, 01 Agustus 2017

KETUA YAYASAN

MUDIR

YESNITA SRI DEWI


 H. YASIR ARAFAT HASUTION Lc. MA




YAYASAN PONDOK PESANTREN MODERN BAHARUDDIN
BAGAS-GODANG JAJIM MAULI - MT

BAHARUDDIN MODERN ISLAMIC BOARDING MT BOGOR
Jalan Raya Cijulang, Cijulang, Kecamatan Cijulang, Kabupaten Pangandaran, Jawa Barat 40132
Telp. (0264) 2211111, 2211112, 2211113, 2211114

JAWAB MUADZIN DZUHR, ASHAR, MAGHRIB, DAN ISYA
DI MASJID AL-BAHARUDDIN
JAJIM MAULI BOGALATI

Minggu Ke	Tanggal	Nama Muadzin	Umur
I	22/3/2018 s/d 24/3/2018	MURHANUDDIN RIZKI HASBI SINANG LUBIS	
II	25/3/2018 s/d 31/3/2018	MURHANUDDIN RIZKI HASBI SINANG LUBIS	
III	1/4/2018 s/d 7/4/2018	MURHANUDDIN RIZKI HASBI SINANG LUBIS	
IV	8/4/2018 s/d 14/4/2018	MURHANUDDIN RIZKI HASBI SINANG LUBIS	
V	15/4/2018 s/d 21/4/2018	MURHANUDDIN RIZKI HASBI SINANG LUBIS	
VI	22/4/2018 s/d 28/4/2018	MURHANUDDIN RIZKI HASBI SINANG LUBIS	
VII	29/4/2018 s/d 5/5/2018	MURHANUDDIN RIZKI HASBI SINANG LUBIS	
VIII	6/5/2018 s/d 12/5/2018	MURHANUDDIN RIZKI HASBI SINANG LUBIS	
IX	13/5/2018 s/d 19/5/2018	MURHANUDDIN RIZKI HASBI SINANG LUBIS	
X	20/5/2018 s/d 26/5/2018	MURHANUDDIN RIZKI HASBI SINANG LUBIS	
XI	27/5/2018 s/d 2/6/2018	MURHANUDDIN RIZKI HASBI SINANG LUBIS	

Janjimauli-MT, 22 Maret 2018
Pimpinan Yayasan


BURHANUDDIN HARAHAP
Gelar: BATARA DIKALASAN

JADWAL IMAM SHOLAT DUHA POMPES MODERN BAHARUDDIN¹

NO	HARI	NAMA
1	Senin	Awaluddin/ Samaruddin Lubis
2	Selasa	Balyan Siregar/ Ardiansyah
3	Rabu	Wahyu Kurnawan/ Abdul Aziz
4	Kamis	H. Yasser Arafat/ Baris Haloman
5	Jum'at	Harus Efendi/ Zekasarna
6	Sabtu	Sardinan/ Harun Rasyd

JADWAL PEMBIMBING SHOLAT LIMA WAKTU SECARA BERJAMA'AH DI MESJID POMPES MODERN BAHARUDDIN²

NO	HARI	NAMA
1	Senin	Wahyu Kurnawan/ Abdul Aziz
2	Selasa	Awaluddin/ H. Abdul Jaili
3	Rabu	Samaruddin Lubis/ Ahmad Hamid Hap
4	Kamis	H. Yasser Arafat/ Baris Haloman
5	Jum'at	Sardinan/ Hendra Sembiring
6	Sabtu	Harun Efendi/ Ardiansyah
7	Minggu	Balyan Siregar/ Harun Rasyd

Jambi Mardi MT, 05 Februari 2018

Mudir Pomes Modern Baharuddin

H. Yasser Arafat, Lc. M.A

Kordinator Ibadah

Sardinan, S.Sos.I

A.n ketua umum Yayasan Pomes Modern Baharuddin



¹ NB: Berdasarkan keputusan mudir & kordinator ibadah, mengenai jadwal imam sholat duha, apabila hadir salah satu imam yang di jadwalkan menjadi imam, maka kekosongan di anggap hadir, dan apabila 1 hadir tapi tidak menjadi imam, maka imam yang hadir, yang bisa mengisi/taugani absen.

² NB: Berdasarkan keputusan mudir & kordinator ibadah, mengenai jadwal pembimbing sholat lima waktu, apabila pembimbing hadir pada waktu sholat, maka salah satu yang lima waktu, maka boleh mengisi absen hadir.

JADWAL KHATIR-JUM'AT DI MESJID PONPES MODERN BAHARUDDIN

NO	HARI	NAMA
1	Jum'at 1	Raja Idris/ Sondag Lulus
2	Jum'at 2	Ahlin Halomagan/ Riski Pulungan
3	Jum'at 3	Ahmad Fajar/ Kevin Saputra
4	Jum'at 4	Arkanasyah/ Abdul Salam

JADWAL AZAN SHOLAT LIMA WAKTU DI MESJID PONPES MODERN BAHARUDDIN

NO	HARI	NAMA
1	Senin	Riki Rahmad, Robinson
2	Selasa	Syaiful, Abdulah Zein, Rijal
3	Rabu	Irwah, Putra, Fauz Mainer
4	Kamis	Sultan, Rizki, Iham
5	Jum'at	Kelvin, Elsa, Amir
6	Sabtu	Rahman, Royhan, Ridho
7	Minggu	Fahrea, Syahroni, Fauzi

Jum'at Maulid MT, 23 Maret 2018

Mudir Pesepes Modern Baharuddin

H. Yasser Amlia, Lc. M.A.

Koordinator Ibadah

Sardiman, S.Sos.I

A.n ketua umum Yayasan Pesepes Modern Baharuddin



JADWAL MEMBACA AL-QUR'AN SEBELUM WAKTU MAGRIB DI MESJID
PONPEN MODERN BAHARUDDEN

NO	HARI	NAMA
1	Senin	Amir, Rijal, Syafrial
2	Selasa	Junaedi, Eka, Irwan
3	Rabu	Indra, Syafri, Robinson
4	Kamis	Riki, Alvin, Den Bagus
5	Jum'at	Sonang, Domu, Ardiansyah
6	Sabtu	Rahmat, Abdollah, Faiz
7	Minggu	Wan aldi, Rifa', Fauzi

Janji Mauli MT. 23 Maret 2018

Mudir Ponpes Modern Baharuddin

H. Yasir Arafat, Lc. M.A



Kordinator Ibadah

Sardinan, S.Sos.I



A.n ketua umum Yayasan Ponpes Modern Baharuddin

Yusmita Sri Dewi





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDEMPUN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan H. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080, Fax. (0634) 24022

Nomor : *Dad./In.14/E.5/PP.00.900/2018* Padangsidempuan, *September 2017*
Lamp : -
Perihal : *Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi* *2017-2018*

Kepada Yth. 1. **Dra. Hj. Tatta Herawati Daulae, MA** (Pembimbing I)
2. **Muhlison, M.Ag** (Pembimbing II)

di
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan hasil Sidang Tim Pengkaji Kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa dibawah ini:

Nama : **AMINAH**
NIM. : **14 201 00001**
Sem/ T. Akademik : **VII, 2017/2018**
Fak./Jur-Lokal : **FTIK/PENDIDIKAN AGAMA ISLAM -1**
Judul Skripsi : **METODE PEMBINAAN IBADAH SHALAT FARÐHU
BERJAMA'AH BAGI SANTRI DI PONDOK
PESANTREN MODERN BAHARUDDIN**

Seiring dengan hal tersebut, kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu menjadi Pembimbing I dan II penulisan skripsi yang dimaksud.

Demikian disampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

Ketua Jurusan PAI

Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag
NIP. 19680517 199303 1 003

Sekretaris Jurusan PAI

Hamka, M.Hum
NIP. 19840815 200912 1 005

Wakil Dekan Bidang Akademik

Dr. Lela Hilda, M.Si
NIP. 19720920 200003 2 002

PERNYATAAN KESEDIAN SEBAGAI PEMBIMBING

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA
Pembimbing I

Dra. Hj. Tatta Herawati Daulae, MA
NIP. 19610323 199003 2 001

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA
Pembimbing II

Muhlison, M.Ag
NIP. 19701228 200501 1 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faksimile (0634) 24022

Nomor : B - 21 /In.14/E.4c/TL.00/01/2018
Hal : Izin Penelitian
Penyelesaian Skripsi.

11 Januari 2018

Yth. Mudir Pondok Pesantren Baharuddin

Dengan hormat, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan menerangkan bahwa :

Nama : Aminah
NIM : 14.201.00001
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI
Alamat : Komplek IAIN

adalah benar Mahasiswa IAIN Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul " Metode Pembinaan Ibadah Shalat Fardhu Berjama'ah Bagi Santri di Pondok Pesantren Baharuddin ". Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan data dan informasi sesuai dengan maksud judul di atas. Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terimakasih.



Dr. Lela Rida, M.Si
0920 200003 2 002



**YAYASAN PONDOK PESANTREN MODERN BAHARUDDIN
BAGAS GODANG JANJI MAULI - MT**

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BAHADUDDIN MODERN ISLAMIC BOARDING SCHOOL

Jl. Mandailing Km. 15 Desa Janjimauli - MT Kec. Batang Angkola, Kab. Tapanuli Selatan - Kode Pos 22773

Akta Notaris Edy Anwar Ritonga, SH No. 13, Tgl. 29 Desember 2014

Keputusan Kemenkumham RI, No. AHU - 11432.50.10.2014, Tgl. 31 Desember 2014

Nomor : 064 / YPEMB-BGJMT/01/2018

Hal : Surat Balasan Izin Penelitian

Yth. Dekan fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Dengan hormat, Atas nama Mudir Pondok Pesantren Modern Baharuddin Janji Mauli MT. Dengan ini memberikan izin untuk mengadakan penelitian di Pon-Pes tersebut diatas kepada :

Nama : Aminah
NIM : 14.201.00001
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Alamat : Komplek IAIN

Dengan Judul Skripsi " Metode Pembinaan Ibadah Sholay Fardhu Berjamaah Bagi Santri di Pondok Pesantren Baharuddin "

Demikian surat pemberitahuan ini semoga dapat dimaklumi.

Janji Mauli MT. 24 Januari 2018



H. YASIR ARAFAT NST, Lc. MA